

**CITRA PEREMPUAN DALAM MAJALAH TEMPO**  
**(Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**  
**Pemberitaan Media Cetak Tempo Edisi 45 Tahun 2022)**



**Skripsi**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 Pada  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

**DINDA AYU TRI PAMUNGKAS**

**32801900030**

**FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Ayu Tri Pamungkas

NIM : 32801900030

Prodi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**“Citra Perempuan Dalam Majalah Tempo (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pemberitaan Media Cetak Tempo Edisi 45 Tahun 2022)”**

Merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari hasil penelitian atau karya ilmiah orang lain. Apabila pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan bila mana diperlukan. Terima kasih.

Semarang, 31 Agustus 2023

Penulis,



**Dinda Ayu Tri Pamungkas**  
**32801900030**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Citra Perempuan Dalam Majalah Tempo (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pemberitaan Media Cetak Tempo Edisi 45 Tahun 2022)

Nama Mahasiswa : Dinda Ayu Tri Pamungkas  
NIM : 32801900030  
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing

Semarang, 31 Agustus 2023



Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Trimanah, S.Sos., M.Si  
NIK. 211109008

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Citra Perempuan Dalam Majalah Tempo (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pemberitaan Media Cetak Tempo Edisi 45 Tahun 2022)**

Nama Mahasiswa : Dinda Ayu Tri Pamungkas

NIM : 32801900030

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

**Dinyatakan sah dan telah lulus dalam ujian skripsi pendidikan strata-1**

Semarang, 31 Agustus 2023

Penulis



Dinda Ayu Tri Pamungkas  
32801900030

Dosen Penguji :

1. Trimannah, S.Sos., M.Si  
NIK. 2111090068

2. Mubarak, S.Sos., M.Si  
NIK.211108002

3. Dian Marhaeni Kurdaningsih, S.Sos., M.Si  
NIK.211108001



(.....)



(.....)



(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Trimannah, S.Sos., M.Si  
NIK. 211109008

## MOTTO

*“I will no longer go full throttle. Instead, I will walk slowly enjoying every steps of the journey. At my own pace, following my own rhythms.”*

**-Mark Lee –**

*“For all of you who are striving for your dreams, you should believe in yourself and don't let anyone bring you down. Cause negativity does not exist, it's all about positivity. So, keep that on mind”*

**-Mark Lee -**

*“You're doing fine. Sometimes you're doing better. Sometimes you're doing worse, but at the end it's you. So, I just want you to have no regrets. I want you to feel yourself grow and just to love yourself.”*

**-Mark Lee -**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas nikmat dan Rahmat-Mu yang begitu luar biasa hingga saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap terakhir untuk memperoleh gelar strata 1 dengan lancar dan penuh pengalaman yang berharga.

Karya tulis ini terkhusus saya persembahkan sebagai bukti cinta dan bakti yang tulus kepada pintu surgaku, Ibu Endah Lestari Muktiati S.H selaku ibunda tercinta yang hingga saat ini masih terus berjuang untuk bisa sembuh dari sakitnya. Terima kasih untuk setiap semangat, doa, kesabaran, dan keteguhan hatinya. Terima kasih, karena selalu menjadi rumah tempatku pulang dan berlindung.

Karya tulis ini secara khusus juga saya persembahkan sebagai bukti cinta dan bakti yang tulus kepada cinta pertama dan panutanku, Bapak Kassudiarso Sedjati selaku Bapaku tercinta yang hingga saat ini masih terus bekerja keras untuk membiayai saya dan ibu saya tercinta. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mengantarkan penulis sampai bisa menyelesaikan studi sarjana ini.

Tidak lupa karya tulis ini juga saya persembahkan untuk Dinda Ayu Tri Pamungkas, diri saya sendiri. Terima kasih karena terus percaya akan kemampuan diri sendiri, yang tetap tangguh bertahan hingga akhir dan terus berusaha dengan segenap jiwa untuk bisa menyelesaikan apa yang telah dimulai melalui karya tulis ini.

## KATA PENGANTAR

*Allhamdulillah Rabbil 'Alamiin*, Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmat yang telah dilimpahkan serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Citra Perempuan Dalam Majalah Tempo (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pemberitaan Media Cetak Tempo Edisi 45 Tahun 2022)”**. Tak lupa Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selama proses penyusunan, peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materiil. Oleh sebab itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

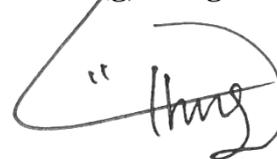
1. Kedua Orang Tua, Ibu Endah Lestari dan Bapak Kassudiarso Sedjati yang tidak pernah putus mendoakan dan selalu memberikan banyak dukungan, dan juga semangat kepada penulis dalam menimba ilmu.
2. Ibu Trimannah, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Mubarak, S.Sos., M.Si dan Ibu Dian Marhaeni Kurdaningsih, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan saran kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu, tenaga dan waktu kepada penulis selama menjalani Pendidikan Strata 1 di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung.
6. Teman-teman Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Angkatan 2019, terkhusus Hana Chaerin Augustin. Yang senantiasa mendengar

berbagai keluh kesah penulis, mendampingi dan juga memberi semangat penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman sejati penulis Devi Aprilita, yang sudah menemani masa perkuliahan penulis dari awal hingga saat ini dalam menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat-sahabat SMA penulis (Shinta, Vina, dan Zahro) yang senantiasa memberikan semangat dan menjadi pendengar yang baik bagi penulis.
9. Sahabat terbaik penulis, Sandra Yunizar Kusuma Wardhani yang senantiasa memberikan banyak kebaikan, mengenalkan penulis pada banyak hal baru dan tetap menjadi sahabat terbaik untuk penulis hingga saat ini.
10. Teman-teman Pondok Pesantren (Alifia, Alvina, Devi, dan Ireniza), terima kasih telah menjadi teman baik penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
11. Bapak Budi Cahyono dan Rendra Cahyono selaku pemimpin Bengkel Cahyono tempat penulis bekerja, terima kasih atas dukungan dan pengertiannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Mark Lee NCT dan juga Lee Seokmin SEVENTEEN yang memberikan semangat dan motivasi secara tidak langsung kepada penulis melalui karyanya.
13. Terakhir, untuk diri sendiri yang telah berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk tidak menyerah, terima kasih sudah berhasil dan bertahan sampai di titik ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran yang membangun guna memperbaiki kekurangan tersebut dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

**Semarang, 31 Agustus 2023**



**Dinda Ayu Tri Pamungkas**

**32801900030**

**CITRA PEREMPUAN DALAM MAJALAH TEMPO**  
**(Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pemberitaan**  
**Media Cetak Tempo Edisi 45 Tahun 2022)**

Dinda Ayu Tri Pamungkas

**ABSTRAK**

Citra terhadap perempuan dalam media massa banyak menyoroti kehidupan perempuan dalam mengurus rumah tangga, seperti merawat anak, membersihkan rumah, dan memasak. Media lebih sering menampilkan citra perempuan yang hanya mengerjakan berbagai hal dalam sektor domestik seolah-olah pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan milik perempuan saja. Media cetak sendiri sering menggambarkan citra perempuan sebagai kaum yang lemah. Perempuan masih banyak dibelenggu oleh budaya patriarki, kebebasannya direnggut dan keinginannya dipatahkan, dan dilarang keras untuk berada di atas laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana citra perempuan di gambarkan oleh media cetak khususnya majalah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis framing yang bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan paradigma konstruksionisme. Teori yang digunakan peneliti adalah analisis framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri menjadi empat unsur yaitu unsur sintaksis unsur skrip, unsur tematik, unsur retorik.

Hasil penelitian menampilkan majalah Tempo mem-framing perempuan sebagai sosok yang individu yang kuat, penuh keteguhan, serta memiliki kecerdasan yang luar biasa, terutama dalam memperjuangkan hak-hak sesama perempuan. Majalah Tempo juga mem-framing Perempuan sebagai sosok yang seringkali dimanfaatkan oleh laki-laki yang tidak bertanggung jawab untuk memuaskan hasratnya, perempuan juga digambarkan sebagai individu yang memiliki peran utama sebagai pengurus rumah tangga, dan penempatan posisinya cenderung dianggap lebih rendah daripada laki-laki. Sedangkan, majalah Tempo mem-framing Perempuan sebagai korban kekerasan seksual merasakan dampak yang sangat merugikan dalam bersosialisasi dan cenderung mengalami diskriminasi yang mengarah pada perlakuan yang tidak adil. Kesimpulannya majalah Tempo melakukan framing terhadap Perempuan sebagai sosok yang Tangguh memperjuangkan hak sesama Perempuan tanpa harus melupakan perannya sebagai seorang Perempuan. Dalam penelitian ini, keterbatasan yang dimiliki penulis yakni penggunaan satu majalah saja, sehingga tidak bisa dijadikan perbandingan untuk membantu proses klasifikasi temuan. Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat dijadikan inspirasi bagi mahasiswa yang akan meneliti citra Perempuan dalam majalah atau meneliti citra Perempuan di media cetak yang lain. Untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan mencari dua media cetak agar bisa dilakukan perbandingan.

**Kata Kunci: Citra Perempuan, Framing, Media Cetak**

**IMAGE OF WOMEN IN TEMPO MAGAZINE**  
**(Framing Analysis Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki of Tempo Print**  
**Media News Edition 45 of 2022)**

Dinda Ayu Tri Pamungkas

**ABSTRACT**

The image of women in the mass media highlights many women's lives in taking care of the household, such as taking care of children, cleaning the house, and cooking. The media more often presents the image of women who only do various things in the domestic sector as if domestic work is a woman's job. Print media itself often portrays the image of women as weak. Women are still shackled by patriarchal culture, their freedom is taken away and their desires are broken, and it is strictly forbidden to be above men. This study aims to find out how the image of women is portrayed by print media, especially magazines. The methodology used in this study is descriptive qualitative framing analysis using the constructionism paradigm. The theory used by researchers is the framing analysis of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki which consists of four elements, namely syntactic elements, script elements, thematic elements, rhetorical elements.

The results of the study show that Tempo magazine framing women as individuals who are strong, full of determination, and have extraordinary intelligence, especially in fighting for the rights of fellow women. Tempo magazine also framing women as figures who are often used by irresponsible men to satisfy their desires, women are also portrayed as individuals who have the main role as housekeepers, and their position placement tends to be considered lower than men. Meanwhile, Tempo magazine framing women as victims of sexual violence feel a very detrimental impact in socializing and tend to experience discrimination that leads to unfair treatment. In conclusion, Tempo magazine framing Women as a formidable figure fighting for the rights of fellow women without having to forget her role as a woman. In this study, the limitation of the author is the use of only one magazine, so it cannot be used as a comparison to help the process of classifying findings. Further research recommendations can be used as inspiration for students who will examine the image of women in magazines or examine the image of women in other print media. For further research, it is recommended to look for two print media so that comparisons can be made.

**Keywords: female image, framing, print media**

## DAFTAR ISI

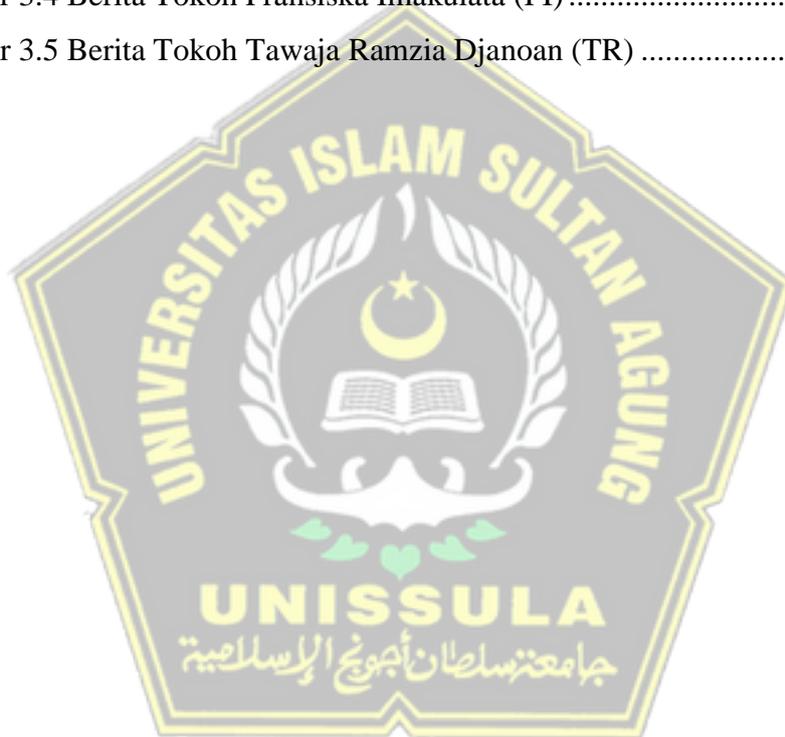
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Signifikasi Penelitian.....	8
1.4.1 Signifikasi Praktis.....	9
1.4.2 Signifikasi Teoritis .....	9
1.4.3 Signifikasi Sosial.....	9
1.5 Kerangka Teori .....	9
1.5.1 Paradigma Penelitian .....	9
1.5.2 State of The Art.....	11
1.5.3 Analisis Framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki .....	16
1.5.4 Teori Feminisme Liberal Roesmarie Putnam Tong .....	18
1.6 Operasional Konsep .....	21
1.6.1 Citra Perempuan .....	21
1.6.2 Media Cetak .....	22
1.6.3 Majalah.....	24
1.6.4 Analisis Framing .....	25
1.6.5 Teori Feminisme.....	28
1.6.6 Batasan Penelitian .....	29
1.7 Metode Penelitian.....	29
1.7.1 Tipe Penelitian.....	29
1.7.2 Jenis Penelitian .....	30

1.7.3	Subjek dan Objek Penelitian.....	31
1.7.4	Sumber Data Penelitian .....	31
1.7.5	Teknik Pengumpulan Data .....	32
1.7.6	Teknik Analisis Data .....	33
1.7.7	Kualitas Data .....	33
<b>BAB II PROFIL MAJALAH TEMPO .....</b>		<b>35</b>
2.1	Sejarah Tempo .....	35
2.2	Filosofi Tempo.....	41
2.3	Visi dan Misi.....	42
2.4	Struktur Organisasi.....	43
2.5	Alur Pembuatan Berita Tempo .....	45
2.6	Tentang Tokoh Tempo .....	47
2.6.1	Lima Tokoh Tempo Tahun 2022 .....	49
<b>BAB III TEMUAN PENELITIAN.....</b>		<b>51</b>
3.1	Profil Tokoh .....	53
3.2	Citra Perempuan dalam “Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual.” .....	58
3.2.1	Temuan Citra Pada Unsur Sintaksis .....	58
3.2.2	Temuan Citra Pada Unsur Skrip .....	60
3.2.3	Temuan Citra Pada Unsur Tematik .....	64
3.2.4	Temuan Citra Pada Unsur Retoris .....	66
3.3	Perjuangan Perempuan dalam Memperjuangkan Hak Perempuan Lain.....	70
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>74</b>
4.1	Framing Citra Figura dalam Berita "Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual." .....	75
4.1.1	Unsur Sintaksis .....	75
4.1.2	Unsur Skrip .....	77
4.1.3	Unsur Tematik.....	77
4.1.4	Unsur Retoris.....	78
4.2	Framing Citra Pilar dalam "Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual." .....	79
4.2.1	Unsur Sintaksis.....	79
4.2.2	Unsur Skrip .....	82
4.2.3	Unsur Tematik.....	82
4.2.4	Unsur Retoris.....	83
4.3	Framing Citra Peraduan dalam "Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual." .....	83

4.3.1	Unsur Sintaksis.....	83
4.3.2	Unsur Skrip .....	84
4.3.3	Unsur Tematik.....	86
4.3.4	Unsur Retoris.....	87
4.4	Framing Citra Pinggan dalam "Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual." .....	87
4.4.1	Unsur Sintaksis.....	87
4.4.2	Unsur Skrip .....	87
4.4.3	Unsur Tematik.....	88
4.4.4	Unsur Retoris.....	88
4.5	Framing Citra Pergaulan dalam "Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual." .....	89
4.5.1	Unsur Sintaksis.....	89
4.5.2	Unsur Skrip .....	89
4.5.3	Unsur Tematik.....	90
4.5.4	Unsur Retoris.....	91
4.6	Feminisme Liberal dalam "Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual." .....	91
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>96</b>
5.1	Kesimpulan .....	96
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	97
5.3	Saran .....	98
5.4	Rekomendasi Penelitian .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>101</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>		<b>105</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Analisis Framing Pan dan Kosicki .....	18
Gambar 2.1 Struktur Organisasi.....	43
Gambar 2.2 Alur Pembuatan Media Tempo .....	45
Gambar 3.1 Berita Tokoh Ana Abdillah (AA).....	53
Gambar 3.2 Berita Tokoh Saraiyah (SR) .....	54
Gambar 3.3 Berita Tokoh Joan Patricia (JP).....	54
Gambar 3.4 Berita Tokoh Fransiska Imakulata (FI) .....	55
Gambar 3.5 Berita Tokoh Tawaja Ramzia Djanoan (TR) .....	56



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 State Of The Art.....	14
Tabel 3.1 Profil Informan.....	56



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Citra perempuan di era sekarang, tidak berkisar hanya dalam urusan rumah tangga. Perempuan sudah diberikan hak dan kesempatan yang setara dengan laki-laki, bahkan dalam berbagai industri termasuk media massa. Meskipun demikian, pandangan ini masih belum sepenuhnya diterima oleh semua kalangan. Budaya patriarki masih ada dan terus berkembang di Indonesia, mempengaruhi pandangan bahwa perempuan seharusnya hanya fokus pada tugas-tugas rumah tangga. Terbatasnya pandangan ini terlihat dalam anggapan bahwa perempuan seharusnya hanya mengurus suami, anak, dan urusan dapur, sehingga citra perempuan masih seringkali terkait erat dengan peran domestik.

Citra perempuan yang terus menerus terbentuk mengarahkan perempuan pada anggapan bahwa hidupnya hanya berpusat pada pekerjaan rumah, padahal potensi perempuan jauh lebih luas (Rahim et al., 2022). Selain berpotensi sebagai pemimpin, perempuan juga bisa mencapai citra kemandirian yang luar biasa. Inspirasi yang dihasilkan dari kesuksesan perempuan ini tak hanya memengaruhi individu lain, tetapi juga memberikan pandangan baru bahwa perempuan tak terbatas pada peran konvensional sebagai ibu rumah tangga. Dalam realitasnya, perempuan memiliki potensi untuk menjadi dokter, insinyur, bahkan wartawan

lapangan yang penuh dedikasi. Menghadapi kenyataan sebagai perempuan seharusnya dijadikan pemicu keberanian, bukan rintangan yang harus ditakuti. Citra individu akhirnya terbentuk melalui pengaruh informasi yang diperolehnya. Media memperlihatkan realitas yang telah dipilih dengan cermat atau realitas yang merupakan hasil seleksi (*second hand reality*). Akibatnya, masyarakat akhirnya membentuk persepsi mereka tentang lingkungan sosial atau individu berdasarkan realitas yang disajikan oleh media massa. (Ayulestari Soemardi & Mutiaz, 2020).

Citra dapat dijelaskan sebagai impresi yang seseorang hasilkan melalui pengalaman dan perspektif mereka terhadap informasi yang mereka terima secara langsung. Citra mencakup representasi dari diri sendiri, baik secara individu maupun sebagai bagian dari sebuah organisasi, yang secara sengaja dibentuk untuk mencerminkan karakteristik atau kepribadian mereka. Citra juga bisa dimaknai gambaran bagaimana seseorang melihat dunia berdasarkan pengalaman dan pandangannya (Widyas et al., 2023). Saat ini, citra menjadi kunci penting bagi individu untuk memahami bagaimana pandangan orang lain terhadap diri mereka, termasuk bagi perempuan. Namun, di dalam media massa, citra perempuan sering kali terfokus pada peran domestik, menggambarkan kehidupan selebritas perempuan hanya dalam konteks mengurus rumah tangga seperti merawat anak, membersihkan, dan memasak. Media cenderung menampilkan perempuan dengan citra terbatas pada pekerjaan domestik, seolah-olah hanya tugas rumah tangga yang menjadi wilayah eksklusif perempuan.

Kesenjangan gender, terutama terhadap perempuan, bukanlah hal sepele; pandangan yang telah merasuk ke dalam berbagai aspek masyarakat, termasuk dalam media massa, menciptakan masalah serius yang perlu diperhatikan secara mendalam.

Bagi perempuan yang memilih untuk berpartisipasi di ruang publik dan mengejar karir profesional, seringkali mereka mendapati diri mereka dihadapkan pada stereotip negatif dari perspektif masyarakat. Media, yang seharusnya berperan sebagai sarana untuk mengembangkan budaya, tidak hanya dalam hal pengembangan seni dan simbol, tetapi juga dalam mengembangkan tata cara, mode, gaya hidup, dan norma-norma, terkadang masih belum mampu atau bahkan tidak memperhatikan posisi perempuan dalam ketidaksetaraan hubungan seperti yang telah dijelaskan. (Mandiriani et al., 2019).

Lapisan masyarakat memiliki pandangan umum saat ini masih cenderung memandang perempuan hanya dari perspektif fisiknya. Ironisnya, media sering kali memanfaatkan perempuan sebagai objek fantasi yang memenuhi keinginan laki-laki, sementara peran perempuan sejatinya jauh lebih luas dan tak terbatas pada aspek fisik semata. Eksistensi perempuan mencakup beragam bidang dan tidak hanya berkaitan dengan kekuatan fisik atau penampilan. Perempuan memiliki peluang yang besar dan peran yang sama pentingnya di berbagai sektor. Peran perempuan dapat menjadi pendorong signifikan dalam ekonomi, politik, serta dalam berbagai aspek kehidupan kerja perempuan itu sendiri.

Meskipun kerap muncul pandangan meremehkan tentang peran perempuan yang seolah tak mampu mendahului laki-laki, Indonesia telah menciptakan banyak perempuan berprestasi, terutama di industri media. Perjalanan perempuan di negeri ini telah diwarnai dengan berbagai tantangan gender, termasuk kekerasan, pelecehan, diskriminasi, dan bahkan pernikahan dini. Namun, perempuan tak berhenti; mereka terus aktif di berbagai sektor, termasuk industri media, tidak hanya sebagai konsumen tetapi juga sebagai kontributor ide-ide kreatif serta pelaksana gagasan yang muncul dari pikiran mereka.

Seiring dengan perkembangan zaman, perempuan juga semakin dibantu untuk bekerja dan belajar tanpa batasan. Di era ini, pintu peluang bagi perempuan terbuka lebar dalam persaingan di dunia kerja. Lebih dari sekadar aktivitas rutin atau bentuk pembuktian diri, pekerjaan memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengekspresikan diri dan menghasilkan prestasi yang membanggakan di masa depan. Pekerjaan juga berperan penting dalam membantu perempuan menemukan arti dan identitas diri, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri. Meskipun media massa sering kali menggambarkan perempuan hanya terbatas pada peran rumah tangga, nyatanya media juga berperan besar dalam membentuk citra positif perempuan yang beragam dan inspiratif.

Isu mengenai perempuan, feminisme, dan media merupakan fenomena yang saling terkait. Perempuan yang sering digambarkan sebagai lemah menghadapi perlawanan dari gerakan feminisme melalui media, yang

pada dasarnya bercorak patriarki dalam ideologinya. (Permana, n.d.). Kekuatan media massa dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan, mulai dari isu gender hingga gaya hidup, tak bisa diabaikan. Media massa berperan sebagai sarana yang membantu perempuan memahami peran gender, sekaligus membantu mempertahankannya. Meskipun pengaruh media massa bukanlah satu-satunya faktor dalam membentuk persepsi gender, tetapi konsumsi yang intens oleh masyarakat pada media massa dapat memperkuat stereotip yang sudah terakar dalam budaya. Media massa berperan sebagai salah satu unsur yang memengaruhi sosialisasi gender dengan menyebarkan dan mempertahankan ideologi gender. Meskipun demikian, media massa bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi pandangan masyarakat terhadap bias gender. Namun, tingkat konsumsi media oleh masyarakat bisa meningkatkan keberlanjutan stereotip yang sudah ada dalam norma-norma sosial. (Rahim et al., 2022).

Media cetak sering kali menampilkan citra perempuan sebagai sosok yang lemah, terikat pada pekerjaan rumah tangga semata. Dalam konteks budaya patriarki, perempuan masih terbelenggu, kebebasan mereka dicabut dan ambisi dihancurkan, serta dilarang untuk berada diatas laki-laki. Budaya ini yang secara berkelanjutan melumpuhkan perempuan, memaksa banyak dari mereka untuk mengorbankan impian dan aspirasi mereka karena sekadar menjadi perempuan dalam bayang-bayang budaya patriarki. Bahkan, perempuan mampu melakukan banyak hal, termasuk mengelola

rumah tangga dan meraih tujuan mereka. Pertanyaannya, bukankah sebagai sesama manusia, baik perempuan maupun laki-laki seharusnya memiliki hak dan peluang yang setara untuk tumbuh dan berkembang sesuai keinginan mereka. Mengapa justru perempuan dihadapkan pada batasan yang merugikan, seolah menjadi perempuan yang cemerlang dan pintar adalah hal memalukan.

Dalam dunia media massa, media cetak seperti majalah masih menarik minat banyak pembaca. Meskipun teknologi digital telah mengubah banyak hal, majalah tetap menjadi pilihan yang relevan, terutama dalam era serba digital ini. Tempo, sebagai pionir media massa, masih menerbitkan majalah yang dinikmati oleh banyak orang. Kepercayaan pada nilai berita yang dapat diandalkan merupakan salah satu alasan utama mengapa majalah tetap diminati. Berbeda dengan media online, proses produksi majalah memerlukan waktu dan ketelitian, membuatnya menjadi sumber informasi yang lebih terpercaya. Selain itu, sebagian pembaca masih merasa nyaman dengan pengalaman membaca fisik yang ditawarkan oleh majalah, dibandingkan dengan membaca melalui perangkat digital. Semua alasan ini bersama-sama menjadikan majalah memiliki daya tarik yang kuat di era digital ini.

Majalah, sebagai bentuk media cetak, tetap menjadi favorit banyak orang dan berhasil bersaing dengan media online. Meskipun perkembangan zaman menuntut perubahan dalam dunia media, menghargai warisan masa lalu adalah suatu keharusan. Dalam mengikuti tren dan teknologi baru, tetap

mempertahankan bentuk tradisional seperti majalah merupakan tantangan bagi para pelaku media. Namun, keberadaan majalah yang masih diapresiasi oleh banyak peminat membuktikan bahwa penggemar setia masih ada dan memungkinkan majalah untuk terus eksis dan dinikmati oleh publiknya.

Dari gambaran di atas, penulis minat untuk menganalisis beberapa artikel dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022 yang berjudul "Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual." Analisis ini bertujuan untuk memahami cara majalah Tempo membingkai citra perempuan melalui peran mereka dalam majalah tersebut, dengan menggunakan metode analisis framing. Mengutip Eriyanto dalam Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media (2015), analisis framing digunakan karena ia secara sederhana membantu mengidentifikasi bagaimana media membingkai realitas (seperti peristiwa, tokoh, kelompok, dan lain-lain). Metode ini juga membantu menggali pandangan jurnalis dalam menyusun berita, sehingga realitas yang terdiri dari fakta-fakta dapat direkonstruksi untuk memilih aspek mana yang akan ditekankan, diabaikan, atau diungkapkan.

Peneliti memilih citra perempuan sebagai isu karena peneliti memiliki keyakinan bahwasannya semua perempuan berhak dan mampu untuk bisa setara dengan kaum laki-laki dari segi pola pikir maupun proses langsung di lapangan. Majalah Tempo dipilih peneliti karena salah satu majalah cetak yang masih eksis di era serba digital. Dari pembahasan di atas peneliti mengambil judul skripsi **“Citra Perempuan Dalam Majalah**

## **Tempo (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pemberitaan Media Cetak Tempo Edisi 45 Tahun 2022)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini diharapkan lebih terarah dan terfokuskan. Untuk itu permasalahan yang akan dikaji dibatasi terhadap analisis framing pada teks berita yang diterbitkan dalam Majalah Tempo Edisi 45 Tahun 2022 pada tanggal 25 Desember 2022 tentang “Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual.” Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

“Bagaimana framing citra perempuan dalam pemberitaan media cetak majalah Tempo edisi 45 tahun 2022?.”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

“Untuk mengetahui bagaimana framing citra perempuan dalam pemberitaan media cetak majalah Tempo edisi 45 tahun 2022.”

### **1.4 Signifikasi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dari berbagai aspek di masa sekarang dan di masa yang akan datang, dengan demikian penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Signifikasi Praktis**

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memiliki potensi untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman dalam ranah media cetak yang berkaitan dengan citra perempuan. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi yang bermanfaat untuk memahami bagaimana citra perempuan dipresentasikan dalam media cetak.

#### **1.4.2 Signifikasi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi berharga dalam melengkapi pemahaman tentang teori-teori dalam ilmu komunikasi. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur ilmiah yang berharga bagi para akademisi dan peneliti yang tertarik pada masalah sejenis.

#### **1.4.3 Signifikasi Sosial**

Penelitian ini diharapkan Harapan dari penelitian ini adalah mampu membuka perspektif baru terkait isu perempuan dalam mengartikulasikan gagasan dan kebebasan mereka melalui media massa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mengadopsi sikap kritis terhadap potensi yang dimiliki oleh perempuan.

### **1.5 Kerangka Teori**

#### **1.5.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah paradigma konstruksionis. Menurut pandangan konstruksionis, media bukanlah sekadar saluran informasi yang netral, tetapi juga berperan sebagai

subjek yang secara aktif menciptakan realitas dengan pandangan yang bersifat bias dan tanpa kesetaraan (Febriana, 2013). Dalam konteks ini, media berfungsi sebagai agen konstruksi sosial yang membentuk definisi-realitas. Media melakukan konstruksi ini dengan memilih mana yang akan disajikan sebagai realitas dan mana yang akan diabaikan. Dengan demikian, apa yang dibentuk oleh majalah Tempo akan diterima oleh masyarakat sebagai gambaran yang sesungguhnya, termasuk dalam pembentukan citra perempuan (Ayulestari Soemardi & Mutiaz, 2020). Dengan demikian, konstruksi yang dibentuk oleh majalah Tempo akan ditangkap oleh masyarakat sebagai citra yang sebenarnya termasuk dalam mengonstruksi citra wanita.

Pendekatan ini melihat bahwa realitas sosial yang diamati tidak dapat diaplikasikan secara umum pada semua individu. Paradigma konstruksionisme adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang menekankan pentingnya pemahaman tentang bagaimana realitas sosial dibangun oleh interaksi antara individu dan konteks sosialnya. Paradigma ini menganggap bahwa pengetahuan tentang dunia tidak bersifat objektif dan tidak dapat dipisahkan dari pandangan dan interpretasi subjektif individu.

Dalam praktiknya, penelitian kualitatif dengan pendekatan konstruksionisme sering menggunakan wawancara, analisis teks, observasi partisipatif, dan analisis naratif untuk menggali makna dan konstruksi sosial di balik fenomena yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih mendalam tentang cara individu dan kelompok memahami dunia mereka dan berinteraksi di dalamnya.

### 1.5.2 State of The Art

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti melakukan literatur dari berbagai sumber baik jurnal maupun skripsi. Penelitian yang membahas mengenai citra perempuan dalam media cetak masih belum cukup banyak terkhusus bagaimana perempuan dalam pandangan media itu sendiri. Namun, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sangat membantu peneliti melakukan penelitian di masa sekarang dan diharapkan juga dapat membantu penelitian lainnya di masa yang akan datang.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nurul Hidayati mengenai Citra Perempuan Hijab dalam Iklan YouTube, khususnya iklan "Downy Parfum Collection" yang dianalisis menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce, menjadi acuan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini fokus pada bagaimana citra perempuan berhijab digambarkan dalam iklan tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa simbolisme tanda dalam iklan produk pewangi pakaian Downy Parfum Collection versi Laudya Cynthia Bella menggambarkan citra perempuan berhijab dengan cara menampilkan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh model iklan dan ekspresi wajahnya. Ini juga mencerminkan bahwa Laudya Cynthia Bella

diwakili sebagai sosok yang menjaga kemuliaan hijabnya, seperti yang ditunjukkan dalam iklan. Dalam iklan tersebut, dia tampak anggun dan penuh percaya diri setelah menggunakan pewangi pakaian Downy Parfum Collection, bahkan meskipun melewati berbagai aroma masakan yang sedang dimasak oleh orang lain.

Penelitian kedua yang menjadi acuan peneliti adalah karya Syahnina Mustika Sholekhah yang membahas tentang "Representasi Citra Perempuan Muslim dalam Novel 'Perempuan di Titik Nol' Karya Nawal El Saadawi dengan Fokus pada Perspektif Kesetaraan dan Keadilan Gender." Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana perempuan digambarkan dalam novel tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori analisis deskriptif serta metode analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perempuan dalam novel tersebut dapat digambarkan dalam lima kategori terkait kesetaraan dan keadilan gender, yaitu marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban ganda. Terdapat diskriminasi dan ketidaksetaraan terhadap perempuan, yang dipengaruhi oleh budaya yang menganggap posisi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, serta perbedaan status sosial antara laki-laki dan perempuan. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, pembaca dapat dengan jelas memahami makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam novel tersebut.

Kemudian, peneliti juga merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rosalin Febriyanti yang berjudul "Representasi Perempuan dalam Majalah Populer (Analisis Wacana pada Artikel dalam Majalah Populer Edisi Mei 2019)." Penelitian ini mengulas tentang bagaimana citra perempuan direpresentasikan dalam gambar-gambar majalah dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif serta kerangka analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes.

Hasil analisis semiotika Roland Barthes pada gambar-gambar dalam majalah menunjukkan bahwa tubuh perempuan seringkali digambarkan sebagai objek yang dapat dijual dan dapat memenuhi keinginan pembaca. Dalam konteks ini, tubuh perempuan dianggap sebagai komoditas yang memiliki nilai komersial, bukan hanya sebagai individu yang memiliki dimensi emosional. Standar kecantikan yang diidealkan seringkali mencakup kulit yang putih dan tubuh yang kurus. Ini menggambarkan bagaimana pemahaman tentang kecantikan yang beredar di masyarakat mempengaruhi cara perempuan menilai nilai diri mereka, yang kemudian dapat diekspresikan kepada publik.

Pembaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yakni penelitian ini membawa inovasi dari penelitian sebelumnya melalui penggunaan media yang berbeda dan pendekatan analisis yang berbeda. Peneliti memanfaatkan majalah cetak Tempo dalam konteks era digital saat ini, yang merupakan suatu perubahan signifikan. Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan analisis framing yang dikembangkan oleh

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode analisis ini belum umum digunakan dalam analisis berita, sehingga penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

**Tabel 1.1** *State Of The Art*

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Tahun</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Nurul Hidayati	Citra Perempuan Hijab dalam Iklan Youtube (Iklan “Downy Parfum Collection” Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)	2019	Penelitian ini membahas bagaimana citra perempuan hijab dalam iklan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis semiotika milik Charles Sanders Pierce. Diperoleh hasil simbolisasi dalam iklan sudah sesuai dengan analisis semiotika milik Charles Sanders Pierce, dan perempuan digambarkan sebagai sosok yang Anggun dan percaya diri.

<p>Syahnina Mustika Sholekhah</p>	<p>Representasi Citra Perempuan Muslim dalam Novel “Perempuan di Titik Nol” Karya Nawal El Saadawi Ditinjau dari Perspektif Kesetaraan dan Keadilan Gender</p>	<p>2020</p>	<p>Penelitian ini memiliki maksud mendapatkan gambaran perempuan dalam novel, menggunakan teori analisis deksriptif dan analisis semiotika milik Roland Barthes diperoleh hasil bahwa perempuan digambarkan dalam 5 kategori kesetaraan dan keadilan gender yaitu, marginalisasi, subordinasi, stereotype, kekerasan, beban ganda.</p>
<p>Rosalin Febriyanti</p>	<p>Citra Perempuan di Dalam Majalah Populer (Analisis Wacana terhadap Artikel di Majalah Populer Edisi Mei 2019)</p>	<p>2020</p>	<p>Penelitian ini mengangkat citra perempuan dalam foto majalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan kerangka analisis semiotika milik Roland Barthes. Ditemukan hasil dari Melalui analisis semiotika Roland Barthes terhadap gambar-gambar dalam</p>

		<p>majalah, tubuh perempuan seringkali dijadikan sebagai objek yang dapat dipasarkan dan memenuhi keinginan pembaca. Dalam gambar-gambar tersebut, tubuh perempuan dipandang sebagai barang dagangan yang memiliki nilai bisnis, bukan hanya sebagai individu yang memiliki dimensi emosional. Standar idealisasi seorang wanita seringkali mencakup kulit yang putih dan tubuh yang kurus.</p>
--	--	---

### 1.5.3 Analisis Framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki

Dalam melakukan penelitian analisis framing ini, peneliti telah memilih menggunakan model analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Alasan pemilihan model ini adalah karena Pan dan Kosicki telah mengembangkan model yang sangat terperinci dalam menganalisis cara sebuah berita dibingkai. Ini merupakan perbedaan yang mencolok jika dibandingkan dengan model penelitian lainnya.

Analisis framing secara sederhana adalah suatu metode yang memungkinkan kita untuk memahami bagaimana media membentuk persepsi tentang realitas, termasuk peristiwa, aktor, kelompok, dan hal lainnya. Peneliti telah memilih model framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini.

Pandangan Pan dan Kosicki menyatakan bahwa framing merupakan bagian yang sangat penting dalam cara masyarakat menginterpretasikan isu-isu atau kebijakan tertentu. Menurut mereka, analisis framing merupakan proses di mana pesan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi lebih menonjol daripada informasi lainnya, sehingga perhatian khalayak lebih terfokus pada pesan tersebut. (Hutami et al., 2018).

Dalam pendekatan Pan dan Kosicki, mereka mengategorikan perangkat framing menjadi empat struktur utama. Yang pertama adalah sintaksis, yang berkaitan dengan cara berita disusun dalam bentuk kalimat, termasuk headline, lead berita, latar informasi, pernyataan, opini, kutipan, dan pengamatan tentang peristiwa. Yang kedua adalah struktur skrip, yang mengacu pada cara wartawan mengisahkan berita dan mengemas peristiwa. Yang ketiga adalah struktur tematik, yang mencakup hubungan antara kalimat-kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Yang keempat adalah struktur retorik, yang berfokus pada cara wartawan memilih kata-kata, grafik, dan idiom yang digunakan untuk mendukung tulisan mereka. Model analisis Pan dan Kosicki ini dapat dijelaskan melalui skema berikut:

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Yang Diamati</b>
SINTAKSIS Cara Wartawan dalam Menyusun Berita	1. Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara wartawan menyusun fakta	2. Kelengkapan berita	5 W + 1 H
TEMATIK Cara wartawan dalam menulis fakta.	3. Detail. 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

**Gambar 1.1** Skema Analisis Framing Pan dan Kosicki  
Sumber : (Hutami et al., 2018) (25/07/2023)

Model Pan dan Kosicki mengasumsikan bahwa setiap berita memiliki sebuah frame yang berperan sebagai inti dari ide utama. Frame ini merupakan suatu konsep yang terkait dengan berbagai elemen dalam teks berita, seperti kutipan, informasi latar belakang, pemilihan kata, atau kalimat, yang membentuk keseluruhan pesan dalam berita tersebut. Frame ini berperan dalam membentuk makna. Bagaimana individu menafsirkan suatu peristiwa dapat tercermin melalui elemen-elemen tanda yang muncul dalam teks berita. (Hutami et al., 2018).

#### 1.5.4 Teori Feminisme Liberal Roesmarie Putnam Tong

Feminisme adalah gerakan yang bersumber dari keyakinan bahwa perempuan pada dasarnya mengalami penindasan dan eksploitasi, dan perlu dilakukan upaya untuk mengakhiri kondisi tersebut. Pokok dari perjuangan feminis adalah untuk mencapai kesetaraan dalam martabat dan kebebasan untuk mengendalikan kehidupan dan tubuh mereka, baik dalam konteks rumah tangga maupun di luarnya. Gerakan feminisme merupakan usaha

untuk mengubah struktur sosial yang tidak adil bagi perempuan dan pria. (Yuswara, 2021).

Feminisme adalah sebuah pergerakan yang didukung oleh perempuan dengan tujuan mencapai emansipasi, kesetaraan, dan hak yang adil, sejajar dengan kaum laki-laki. Para feminis mengacu pada individu-individu yang terlibat dalam gerakan ini, yang bersama-sama percaya bahwa dalam struktur sosial, peran perempuan dan laki-laki tidak diperlakukan secara adil dan setara, dengan masyarakat yang dibangun berdasarkan kepentingan pria yang merugikan perempuan. Pada awalnya, gerakan ini dimulai oleh sekelompok aktivis perempuan dari dunia Barat. Istilah "feminis" pertama kali diperkenalkan oleh seorang aktivis sosial Perancis, yaitu Charles Fourier, pada tahun 1837. Fourier memperkenalkan gagasan tentang perubahan peran perempuan dalam masyarakat melalui kerja sama dan dukungan bersama, bukan melalui persaingan dan pencarian keuntungan semata. (Alfian, 2016:38)

Salah satu teori yang relevan dengan penelitian ini adalah Teori Feminisme Liberal. Teori ini pertama kali muncul di Barat pada abad ke-18, seiring dengan perkembangan pemikiran pencerahan. Teori ini berakar pada konsep hak asasi manusia yang diperkenalkan oleh John Locke, yang mengklaim bahwa semua individu, termasuk perempuan, memiliki hak yang sama, seperti hak hidup, kebebasan, dan hak untuk mencapai kebahagiaan. Teori Feminisme Liberal mengambil inspirasi dari prinsip-prinsip liberal yang menekankan bahwa tujuan utama dalam masyarakat

adalah memberikan kebebasan kepada setiap individu. Kebebasan ini dianggap sebagai kondisi ideal di mana setiap orang memiliki hak untuk memilih dan mengungkapkan keinginan mereka dengan kebahagiaan penuh. (Alfian, 2016:50)

Teori Feminisme Liberal percaya bahwa sistem patriarki dapat diatasi dengan mengubah persepsi individu, terutama perempuan, dalam interaksi dengan laki-laki. Kesadaran mengenai hak-hak perempuan harus dipicu dan ditekankan; langkah ini bisa membawa pemahaman pada kaum laki-laki. Jika kesadaran ini menyebar secara luas, maka akan tercipta pemahaman baru yang membentuk pola pikir baru dalam kehidupan sosial. Ini membawa dampak di mana laki-laki dan perempuan dapat berkolaborasi dalam kondisi kesetaraan, menghapus batasan gender yang ada. (Alfian, 2016:51)

Dianalisis dengan perspektif feminisme liberal Roesmarie Putnam Tong. Menurut Tong, pemikiran feminisme liberal mulai berkembang pada abad ke-18. Gerakan feminisme pada periode tersebut didasarkan pada asumsi dasar bahwa tidak ada perbedaan esensial antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang setara dalam akses pendidikan. Gerakan feminisme liberal pada abad ke-19 sangat aktif dalam upaya memperjuangkan hak sipil dan kesetaraan ekonomi perempuan dengan laki-laki. Di abad ke-20, gerakan feminisme liberal lebih fokus pada pembentukan organisasi-organisasi perempuan untuk melawan diskriminasi

seksual dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, sosial, ekonomi, dan pribadi.

Penelitian dalam bidang feminisme liberal memiliki sejumlah keunggulan, salah satunya adalah kejelasan dalam pemahaman teori ini yang memungkinkan penyajian yang sangat terperinci sesuai dengan konsepnya. Pemikiran feminis liberal mengenai pendidikan menekankan bahwa perempuan dapat mencapai potensi optimal mereka, sebagaimana halnya laki-laki, jika mereka mendapatkan pendidikan yang setara. Namun, konsep feminis liberal juga menekankan pentingnya memberikan perempuan kesempatan yang sama dalam hak sipil, yang mencakup hak untuk berorganisasi, kebebasan berbicara, hak untuk memilih, dan hak pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, teori feminisme liberal pemikiran Roesmarie Putnam Tong sangat tepat untuk membedah majalah Tempo dengan tema “Lima Tokoh yang Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual”

## **1.6 Operasional Konsep**

### **1.6.1 Citra Perempuan**

Citra merupakan penafsiran subjektif terhadap realitas yang tidak selalu mencerminkan realitas sebenarnya. Citra ini dibentuk berdasarkan informasi yang diterima. Menurut Roberts yang dikutip dalam buku Psikologi Komunikasi, citra dapat diartikan sebagai representasi menyeluruh tentang dunia yang telah diolah, disusun, dan disimpan oleh individu. Media massa, dalam pengungkapannya melalui teks media,

berperan dalam membentuk citra ini. Jalaluddin Rachmat, dalam bukunya Psikologi Komunikasi, mengemukakan bahwa citra berkembang sebagai hasil dari informasi yang kita terima. Media massa berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak, dan informasi ini dapat membentuk, mempertahankan, atau bahkan mengubah citra.

Menurut definisi dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan, perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Jadi, citra perempuan adalah sesuatu yang tampak oleh indra yang ditujukan kepada perempuan. Tamrin Amal Tomagola mengategorikan citra perempuan pada media cetak di media massa sebagai berikut: 1) Citra pigura: perempuan sebagai sosok yang sempurna dengan bentuk tubuh ideal; 2) Citra pilar: perempuan sebagai penyangga keutuhan dan penata rumah tangga; 3) Citra peraduan: perempuan sebagai objek seksual; 4) Citra pinggan: perempuan sebagai sosok yang identik dengan dunia dapur; 5) Citra pergaulan: perempuan sebagai sosok yang kurang percaya diri dalam pergaulan (Putri, 2014).

### **1.6.2 Media Cetak**

Media cetak merupakan sarana penyampaian informasi dengan cara cetak menggunakan bahasan kertas dan sejenisnya yang ditujukan untuk khalayak umum. Media cetak sendiri meliputi koran, majalah, dan tabloid. Pembuatannya bertujuan untuk menyebarkan informasi secara luas dalam bentuk cetak.

Media cetak merujuk pada bentuk media massa yang menyampaikan informasi melalui cetakan fisik, seperti surat kabar, majalah, pamflet, dan buletin. Media cetak telah ada sejak lama dan menjadi salah satu alat utama dalam menyebarkan berita, informasi, dan opini kepada masyarakat. Contoh media cetak antara lain, Surat Kabar, yang berisi publikasi harian, mingguan, atau bulanan yang berisi berita, artikel, editorial, dan iklan. Majalah, yang berisi publikasi berkala yang lebih fokus pada topik tertentu, seperti fashion, gaya hidup, teknologi, atau hobi. Pamflet, media cetak yang lebih pendek dan ringkas, sering kali digunakan untuk menyebarkan informasi singkat atau pesan tertentu. Buletin, yang berisi publikasi berkala yang berfokus pada penyampaian informasi terbaru dalam waktu singkat. Buletin sering digunakan dalam lingkungan organisasi atau institusi tertentu untuk memberikan informasi kepada anggota atau karyawan.

Tabloid, surat kabar atau majalah dengan ukuran yang lebih kecil dibandingkan format standar. Tabloid cenderung lebih mengutamakan berita-berita sensasional dan hiburan. Koran Dinding yang berbentuk media cetak yang ditempel di dinding atau tempat umum untuk memberikan informasi kepada khalayak secara langsung, seperti di sekolah, universitas, atau tempat kerja. Media cetak memiliki peran penting dalam menyediakan informasi dan mempengaruhi opini publik. Namun, dengan berkembangnya teknologi digital, penggunaan media cetak telah berkurang dan banyak orang lebih cenderung mendapatkan berita dan informasi melalui platform online.

### 1.6.3 Majalah

Majalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna terbitan jurnalistik mencakup konten yang terdiri dari liputan berita, sudut pandang tentang topik aktual yang relevan bagi pembaca, dan dikelompokkan berdasarkan frekuensi penerbitannya seperti bulanan, pertengahan bulan, mingguan, dan sejenisnya. Selain itu, tergantung pada spesifikasinya, isi dari publikasi periodik ini dibagi menjadi berbagai jenis seperti majalah berita, majalah wanita, majalah remaja, majalah olahraga, majalah sastra, majalah ilmu pengetahuan khusus, dan lain sebagainya.

Majalah muncul setelah kemeunculan surat kabar dan keberadaanya sudah ada sejak zama awal kemerdekaan, orde lama, orde baru, dan reformasi. Yang membedakan majalah dengan media cetak lainnya adalah sasaran pembacanya, majalah cenderung lebih spesifik dalam menentukan sasarannya sehingga dari awal pembaca bisa dengan mudah menemukan topik yang sesuai minatnya. Majalah sendiri memiliki banya jenisnya yakni, majalah ilmiah yang berisi informasi mutakhir, majalah anak banyak berisi media pembelajaran, majalah umum berisi informasi umum yang cakupannya lebih luas, majalah keagamaan berisi informasi seputar keagamaan, majalah pria berisi informasi yang ditujukan untuk pria, dan majalah Wanita berisi informasi seputar wanita.

Majalah, bentuk media cetak berkala yang berfokus pada topik tertentu, seperti berita, hiburan, gaya hidup, mode, kecantikan, kesehatan, teknologi, dan banyak lagi. Majalah memiliki berbagai jenis tergantung

pada topik yang diangkat. Isi majalah bervariasi tergantung pada tema dan target audiensnya. Majalah biasanya berisi artikel, foto, ilustrasi, dan iklan. Majalah mode atau fashion akan lebih berfokus pada tren busana dan kecantikan, Majalah diterbitkan secara berkala, seperti mingguan, bulanan, atau perempat tahunan. Frekuensi terbitannya bisa bervariasi tergantung pada jenis dan sasaran pembaca.

Majalah juga melibatkan berbagai kontributor seperti jurnalis, penulis lepas, fotografer, dan ilustrator. Majalah sering menghadirkan konten yang kreatif dan inovatif dalam bentuk layout, desain, dan presentasi visual. Pemilihan gambar, pengaturan teks, dan penggunaan elemen grafis menjadi bagian penting dalam menghasilkan majalah yang menarik. Majalah tetap menjadi sumber informasi yang populer dan relevan meskipun perkembangan teknologi digital. Banyak orang masih menikmati merasa kertas dan mengakses konten yang lebih mendalam dan bervariasi melalui majalah-majalah yang berbeda.

#### **1.6.4 Analisis Framing**

Analisis framing adalah pendekatan terbaru dalam analisis wacana, terutama ketika digunakan untuk menganalisis teks media, sebagaimana disebutkan oleh Alex Sobur pada tahun 2017. Konsep framing merujuk pada kerangka konseptual atau sistem keyakinan yang mengatur cara kita memandang hal-hal seperti politik, kebijakan, dan wacana, serta memberikan kerangka kategori untuk memahami realitas. Dalam bidang ilmu komunikasi, analisis framing mencerminkan pendekatan multidisiplin

yang digunakan untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Ide dasar framing ini berasal dari ilmu kognitif dalam psikologi. Dalam konteks komunikasi, analisis framing digunakan untuk menguraikan ideologi yang diterapkan oleh media saat menyusun fakta. Pendekatan ini memperhatikan strategi dalam pemilihan, penonjolan, dan penghubungan fakta dalam berita untuk membuatnya lebih signifikan, menarik, berarti, dan mudah diingat. Tujuannya adalah untuk membentuk interpretasi audiens sesuai dengan perspektif tertentu. Dengan kata lain, analisis framing digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana wartawan menggunakan sudut pandang atau cara berpikir tertentu dalam pemilihan isu dan penulisan berita.

*Framing* memiliki empat teknik utama dalam penerapannya. Pertama, adalah mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Kedua, mencari siapa yang bertanggung jawab atas masalah tersebut. Ketiga, melakukan penilaian terhadap akar penyebab masalah. Keempat, menawarkan solusi atau langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam konteks penerapan framing pada berita, ada tiga elemen penting yang menjadi fokus wartawan dalam melakukan framing, yaitu judul berita, fokus berita, dan penutup berita.

Ada empat model *framing* yang populer dalam analisis berita. Pertama adalah model yang dikembangkan oleh Murray Edelman, yang mencakup dua pendekatan dalam melakukan framing. Pendekatan pertama adalah kategorisasi, yang membantu menyederhanakan realitas yang

kompleks. Pendekatan kedua adalah rubikasi, yang mengacu pada cara berita dikategorisasikan dalam aspek tertentu. Model kedua, yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, mengusulkan empat tahapan dalam framing berita. Tahapan pertama adalah mendefinisikan masalah, yaitu bagaimana isu dipersepsikan. Tahapan kedua adalah mendiagnosis penyebab masalah, mencari akar permasalahan. Tahapan ketiga adalah membuat penilaian moral, dengan mengambil keputusan moral yang akan dijelaskan dalam berita. Tahapan terakhir adalah memberikan rekomendasi atau solusi penyelesaian.

Model ketiga, yang dikembangkan oleh Willian A. Gamson dan Andre Modigliani, mengidentifikasi dua pendekatan dalam framing. Pendekatan pertama adalah penggunaan "framing device" yang melibatkan metafora, frasa menarik, contoh contoh, deskripsi, dan gambar visual. Pendekatan kedua adalah penggunaan "reasoning devices" yang mencakup akar masalah, pemanggilan prinsip, dan konsekuensi. Terakhir, model keempat adalah analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini memahami framing melalui empat dimensi, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sintaksis berkaitan dengan tata bahasa dan struktur berita. Skrip berkaitan dengan cerita dan narasi yang dibangun dalam berita. Tematik mengacu pada topik atau tema utama yang diangkat dalam berita. Retorik berkaitan dengan strategi retorika yang digunakan dalam penyampaian berita.

### 1.6.5 Teori Feminisme

Feminisme adalah sebuah gerakan yang dilakukan oleh perempuan untuk mencapai emansipasi, kesetaraan, dan keadilan hak yang setara dengan kaum laki-laki. Istilah "feminis" digunakan untuk merujuk pada para tokoh dalam gerakan feminisme yang bersatu dalam keyakinan bahwa dalam tatanan sosial, peran perempuan dan laki-laki tidak setara, dan masyarakat dibangun berdasarkan kepentingan kaum laki-laki yang merugikan kaum perempuan. Gerakan ini awalnya dimulai oleh sekelompok aktivis perempuan di Barat. Kata "feminis" pertama kali diperkenalkan oleh aktivis sosial Perancis, Charles Fourier, pada tahun 1837, dengan gagasan tentang transformasi peran perempuan dalam masyarakat berdasarkan ketergantungan saling mendukung dan kerjasama, bukan melalui persaingan atau mencari keuntungan semata. (Musrifah, 2018).

Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah Teori Feminisme Liberal. Teori ini pertama kali muncul di Barat pada abad ke-18, bersamaan dengan perkembangan pemikiran pencerahan. Dasar pemikiran dari teori ini bersumber dari ajaran John Locke tentang hak-hak asasi manusia, yang pada dasarnya menyatakan bahwa setiap manusia, termasuk perempuan, memiliki hak yang sama seperti laki-laki, seperti hak hidup, kebebasan, dan hak untuk mencapai kebahagiaan. Feminisme liberal mengikuti prinsip-prinsip liberal yang menekankan bahwa tujuan utama dalam masyarakat adalah memberikan kebebasan kepada setiap individu. Kebebasan ini

dianggap sebagai kondisi ideal di mana setiap individu memiliki hak untuk memilih dan mengungkapkan keinginan mereka dengan kebahagiaan. (Musrifah, 2018).

Teori Feminisme Liberal berpendapat bahwa sistem patriarki dapat diubah melalui perubahan persepsi individu, terutama dalam sikap perempuan terhadap laki-laki. Perempuan perlu menyadari dan menuntut hak-hak mereka, dan tuntutan ini dapat membawa pemahaman kepada laki-laki. Jika kesadaran ini dapat tersebar secara luas, maka akan terbentuk pemahaman baru yang akan membentuk pola pikir baru dalam kehidupan berkomunitas, di mana laki-laki dan perempuan dapat bekerja sama dalam basis kesetaraan. (Musrifah, 2018).

#### **1.6.6 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian dilakukan agar dalam penelitian dapat dilakukan secara fokus dan tidak menyimpang dari topik penelitian yang ada, serta penulis mampu menghasilkan hasil penelitian yang komprehensif dan jelas. Maka penulis memahami dan mengerti masalah-masalah dalam penelitian yang diangkat. Oleh karena itu penulis hanya akan memfokuskan pada bagian penelitian yang mengkaji citra perempuan dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022.

### **1.7 Metode Penelitian**

#### **1.7.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kalimat

tertulis maupun lisan dari individu yang diamati dalam perilaku mereka. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk membuat pengamatan secara sistematis, akurat, dan faktual terhadap fakta-fakta serta karakteristik populasi tertentu (Usman dan Akbar, 2014:4). Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat tentang kenyataan. Menurut Mulyana dan Solatun (2018:5), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan interpretasi dan beragam metode dalam memahami masalah penelitian. Metode ini cocok digunakan dalam konteks perubahan yang sering terjadi dalam kehidupan manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang berasal dari artikel berita yang diterbitkan dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022. Selain itu, untuk memperkaya proses penelitian, peneliti juga menggunakan data tambahan dari studi pustaka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

### **1.7.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki objek penelitian dalam konteks alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan fokus utama penelitian kualitatif adalah pada pemahaman makna daripada generalisasi. (Sugiyono,2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui deskripsi yang menggunakan kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alamiah tertentu dan menggunakan berbagai metode ilmiah (Moloeng,2017)

### **1.7.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah majalah Tempo edisi 45 tahun 2022. Adapun untuk objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan terkait “Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual.”

### **1.7.4 Sumber Data Penelitian**

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang dimiliki langsung oleh peneliti. Data primer disajikan secara deskriptif kualitatif berupa artikel berita majalah Tempo yang nantinya akan diolah oleh peneliti untuk memperoleh hasil dari penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan analisis terhadap isi berita untuk dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain yang masih memiliki kaitan yang erat dengan penelitian berupa, studi pustaka, kajian ilmiah, jurnal ilmiah. Pada intinya sumber data ini tidak

didapatkan langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah buku pengetahuan, jurnal ilmiah dan skripsi yang berkaitan dengan topik yang peneliti ambil.

### **1.7.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil memilih observasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Observasi adalah proses yang melibatkan pengawasan, peninjauan, penyelidikan, dan riset terhadap suatu fenomena atau objek. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dengan cara membaca dan mengamati teks berita yang ada dalam majalah Tempo. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan data tentang citra perempuan yang dmuat dalam artikel berita majalah Tempo edisi 45 tahun 2022.

#### **b. Kepustakaan**

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mencari berbagai sumber yang berkaitan langsung dengan topik penelitian berupa tesis, skripsi, kajian ilmiah, maupun jurnal ilmiah, dan sebagainya. Peneliti pada tahap ini memperoleh sumber kepustakaan dari Jurnal Ilmiah dan skripsi yang berkaitan erat dengan tujuan dan judul penelitian.

#### **c. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yang merujuk pada informasi, bukti, atau catatan yang didokumentasikan secara tertulis atau dalam

bentuk lain, biasanya dalam konteks tertentu seperti dalam buku. Dalam konteks buku, "data dokumentasi" merujuk pada fakta, kutipan, statistik, atau informasi lainnya yang diambil dari sumber-sumber yang dapat diandalkan dan diacu sebagai dasar untuk mendukung argumen, analisis, atau narasi yang disajikan dalam buku tersebut.

Data dokumentasi dalam buku bisa mencakup referensi pustaka, laporan riset, catatan lapangan, wawancara, arsip, sumber primer, sumber sekunder, dan berbagai sumber lainnya yang dapat memberikan keabsahan dan kredibilitas pada informasi yang disajikan dalam buku. Sumber ini membantu penulis untuk menguatkan pendapat dan membangun dasar argumentasi yang kokoh.

#### **1.7.6 Teknik Analisis Data**

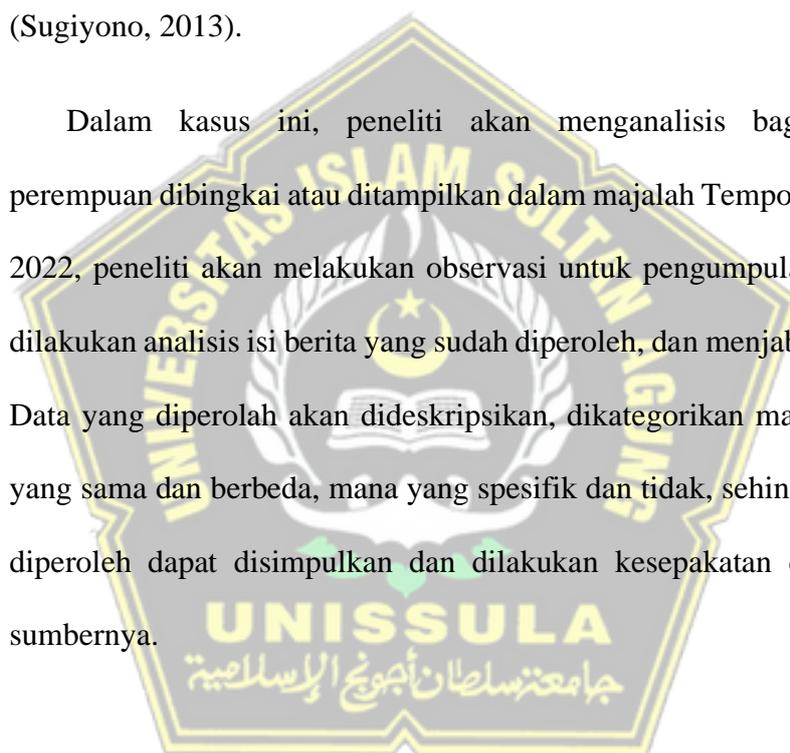
Analisis data yang peneliti pilih untuk dapat melihat bagaimana citra perempuan dibingkai oleh majalah Tempo adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dimana analisis ini digunakan untuk membantu peneliti membedah teks dalam berita yang diterbitkan majalah Tempo edisi 45 tahun 2022. Dalam membedah teks berita nantinya peneliti menggunakan empat unsur framing yakni unsur sintaksis, unsur skrip, unsur tematik, dan unsur retorik. Sehingga nantinya dapat dilihat bagaimana framing citra perempuan pada majalah Tempo edisi 45 tahun 2022.

#### **1.7.7 Kualitas Data**

Kualitas data dalam penelitian ini menggunakan kualitas data kualitatif. Karena sama dengan pandangan paradigma konstruktivisme, maka dapat

disimpulkan untuk menilai kualitas datanya perlu dilakukan pengujian pada data untuk memperoleh hasil yang kredibilitas. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil yang dapat dipercaya, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber. Peneliti memilih teknik ini karena pada dasarnya teknik triangulasi sumber bertujuan untuk menguji keabsahan data dengan cara memeriksa data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber berbeda (Sugiyono, 2013).

Dalam kasus ini, peneliti akan menganalisis bagaimana citra perempuan dibingkai atau ditampilkan dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022, peneliti akan melakukan observasi untuk pengumpulan sealnjutnya dilakukan analisis isi berita yang sudah diperoleh, dan menjabarkan isi data. Data yang diperoleh akan dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan berbeda, mana yang spesifik dan tidak, sehingga hasil yang diperoleh dapat disimpulkan dan dilakukan kesepakatan dengan ketiga sumbernya.



## **BAB II**

### **PROFIL MAJALAH TEMPO**

#### **2.1 Sejarah Tempo**

Majalah berita mingguan Tempo muncul pada tahun 1971 atas inisiatif sekelompok wartawan muda di Jakarta. Awalnya, Goenawan Mohamad ingin menciptakan majalah yang berbeda dengan yang telah ada sebelumnya, yang terwujud dalam bentuk kelahiran majalah Ekspres pada tahun 1969. Namun, terjadi perselisihan dalam Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), yang menyebabkan Goenawan Mohamad meninggalkan Ekspres. Meskipun mengalami hal ini, tekad untuk mendirikan majalah sendiri tetap kuat dalam diri Goenawan Mohamad dan rekan-rekannya. Dengan dukungan modal sebesar Rp 20 juta dari Yayasan Jaya Raya yang dimiliki oleh pengusaha Ciputra, serta bantuan dari beberapa individu yang pernah terlibat dalam majalah Djaja dan mantan anggota Ekspres, majalah Tempo akhirnya didirikan.

Struktur redaksi mencatat beberapa nama penting dalam tim redaksi, termasuk Goenawan Mohamad yang menjabat sebagai ketua dewan redaksi, Bur Rasuanto sebagai wakil ketua, Usamah sebagai redaktur pelaksana, dan sejumlah wartawan lainnya seperti Fikri Djufri, Toeti Kakiailatu, Harjoko Trisnadi, Lukman Setiawan, Syu"bah Asa, Zen Umar Purba, Christianto Wibisono, Yusril Djalinus, Isma Sawitri, dan Putu Wijaya yang menjadi anggota dewan redaksi. Dengan latar belakang yang kuat dan beragamnya

komposisi tim redaksi ini, majalah Tempo mulai memainkan peran yang signifikan sebagai sumber berita yang berpengaruh di Indonesia. Hasil perundingan itu mencapai kesepakatan untuk mendirikan majalah Tempo dengan dukungan modal dari Yayasan Jaya Raya.

Nama "Tempo" dipilih sebagai nama majalah dengan empat alasan khusus. Pertama, nama tersebut memiliki kesederhanaan dan kekompakan, serta mudah diucapkan oleh berbagai kalangan di Indonesia. Kedua, nama ini memiliki nuansa netral, tidak mengejutkan atau mengundang reaksi yang berlebihan. Ketiga, nama "Tempo" tidak mewakili atau menjadi simbol dari kelompok tertentu. Terakhir, arti dari "Tempo" sangat sederhana, yaitu tentang waktu, suatu konsep yang digunakan dalam berbagai konteks dalam penerbitan jurnalisme di seluruh dunia dengan berbagai variasinya.

Pada tanggal 6 Maret 1971, dalam edisi perdana majalah Tempo menampilkan laporan utama tentang kecelakaan yang menimpa Minarni, seorang pemain bulu tangkis terkemuka Indonesia yang berkompetisi dalam Asian Games di Bangkok, Thailand. Pemberian penekanan pada laporan ini dilakukan melalui pemilihan judul yang dianggap segar dan penuh semangat, yaitu "Bunyi 'Kraak' dalam Tragedi Minarni." Gaya penulisan ini terinspirasi oleh majalah berita mingguan Time dan Newsweek di Amerika Serikat. Meskipun baru beredar selama tiga minggu, majalah Tempo menerima surat dari pembaca yang mengklaim bahwa majalah tersebut meniru Time dalam berbagai aspek. Tanggapan atas surat tersebut terdapat dalam kalimat iklan dalam edisi 26 Juni 2001 yang menyatakan bahwa

"Tempo meniru Time? Benar, Tempo meniru waktu, selalu tepat, selalu baru." Saat dilihat secara sekilas, sampul majalah Tempo memang memiliki kemiripan dengan Time, dengan pinggiran segi empat berwarna merah. Pada tahun 1973, majalah Time bahkan menggugat Tempo secara hukum melalui pengacara Widjojo, tetapi akhirnya permasalahan ini berhasil diselesaikan secara damai.

Dalam edisi-edisi awal majalah Tempo, terdapat artikel-artikel mengenai seni, gaya hidup, dan perilaku yang pada saat itu terasa segar dan inovatif. Namun, meskipun berhasil membangun pangsa pasar, majalah ini menghadapi sejumlah tantangan dalam perjalanannya. Pada tahun 1982, untuk pertama kalinya, pemerintah melarang penyebaran majalah Tempo karena dianggap terlalu tajam dalam mengkritik pemerintahan Orde Baru dan Partai Golkar. Tindakan ini terjadi dalam konteks Pemilihan Umum 1982. Pembredelan kedua terjadi pada 21 Juni 1994, ketika pemerintah di bawah kepemimpinan Menteri Penerangan Harmoko menghentikan sirkulasi majalah Tempo. Tindakan ini dipicu oleh pandangan bahwa majalah ini terlalu berani dalam mengkritik Habibie dan Soeharto terkait pembelian kapal bekas dari Jerman Timur.

Setelah Soeharto mengundurkan diri pada 21 Mei 1998, mantan staf majalah Tempo menghadapi perpecahan sebagai dampak dari pembredelan yang telah terjadi. Mereka kemudian mengadakan pertemuan untuk membahas apakah majalah ini harus dilanjutkan atau tidak. Hasil keputusan akhir adalah bahwa majalah Tempo perlu untuk diterbitkan kembali. Oleh

karena itu, mulai tanggal 6 Oktober 1998, majalah ini kembali diterbitkan di bawah kepemilikan PT Arsa Raya Perdana. Dalam upaya untuk memperluas cakupan dan penetrasi di industri media, pada tahun 2001, PT Arsa Raya Perdana melangsungkan penawaran saham perdana (go public) dan mengubah namanya menjadi PT Tempo Inti Media, Tbk., yang bertanggung jawab atas penerbitan majalah Tempo yang telah diperbaharui. Dana yang diperoleh dari penawaran saham perdana digunakan untuk meluncurkan Koran Tempo.

Pada ulang tahunnya yang ke-30 pada tanggal 2 April 2001, Majalah Tempo meluncurkan Koran Tempo, sebuah surat kabar harian yang bertujuan menghidupkan kembali prinsip-prinsip jurnalisme harian yang sekarang terlupakan, yakni kecepatan, kejelasan, ketajaman, dan kesingkatan. Koran Tempo berupaya menarik perhatian pembaca yang masih mencari alternatif, berkompetisi dengan Kompas, Republika, dan Media Indonesia. Hasilnya cukup mengesankan, di Jakarta, Koran Tempo berhasil menduduki peringkat kedua setelah Kompas.

Laporan tajam yang disajikan oleh majalah Tempo terkadang menimbulkan kontroversi di kalangan tokoh politik, pengusaha, pejabat pemerintah, dan aparat. Sejumlah kali, majalah Tempo terlibat dalam proses hukum karena menghadapi tuntutan dari pihak yang merasa tidak puas dengan liputannya. Salah satu insiden berlangsung ketika Tempo terlibat dalam pertikaian hukum dengan pengusaha Tomy Winata. Tomy menggugat Tempo atas liputan yang mengaitkannya dengan kebakaran

yang terjadi di Pasar Tekstil Tanah Abang Jakarta. Berdasarkan laporan Tempo, Tomy terlibat dalam proposal renovasi pasar senilai Rp 53 miliar. Tomy menuduh tiga wartawan Tempo, yaitu Bambang Harymurti (Pemimpin Redaksi), Ahmad Taufik, dan T. Iskandar Ali, melakukan pencemaran nama baik, fitnah, dan penerbitan artikel yang berpotensi menimbulkan gangguan sosial. Kelompok yang mengklaim berhubungan dengan Tomy Winata bahkan menyerbu kantor Tempo, merusak fasilitas, menghina, dan memperlakukan kasar wartawan. Pertikaian antara Tempo dan Tomy Winata akhirnya mencapai Mahkamah Agung, dengan putusan yang menguntungkan bagi Tempo.

Bukan hanya konten berita, namun gambar sampul majalah Tempo juga beberapa kali menimbulkan respons yang kuat dari pihak yang tidak puas. Pada edisi tanggal 10 Februari 2008, Tempo menampilkan gambar sampul yang menunjukkan mantan presiden Soeharto (almarhum) bersama anak-anaknya di meja makan dengan posisi yang mirip dengan susunan lukisan Leonardo Da Vinci, "The Last Supper" (Perjamuan Terakhir Yesus dengan Para Muridnya). Gambar ini dianggap merendahkan simbol keagamaan yang suci bagi umat Kristen, terutama umat Katolik di Indonesia. Kelompok umat Katolik menuntut klarifikasi dan permintaan maaf dari pihak yang bertanggung jawab di majalah Tempo. Mereka juga ingin memastikan agar kejadian semacam ini tidak terulang, bukan hanya untuk umat Katolik, melainkan juga bagi umat beragama lain di Indonesia. Edisi majalah tersebut kemudian ditarik dari peredaran. Sesuai permintaan

perwakilan umat Katolik, Tempo meminta maaf melalui Koran Tempo, Tempo Interaktif, dan majalah Tempo.

Dua tahun setelahnya, gambar sampul majalah Tempo kembali menuai kontroversi. Kali ini Kepolisian Republik Indonesia merasa tersinggung dengan sampul edisi tanggal 28 Juni 2010 yang menggambarkan seorang polisi tengah menggiring tiga babi celeng. Polri memberikan peringatan serius kepada Tempo dan meminta mereka untuk meminta maaf. Pada tanggal 8 Juli 2010, kedua belah pihak sepakat untuk mencapai kesepakatan damai di luar pengadilan. Meskipun berulang kali mengalami reaksi keras dari subjek berita, Tempo tetap berkomitmen untuk menyajikan informasi yang akurat, tajam, dan berkualitas kepada pembaca. Majalah Tempo berharap dapat menjadi contoh dalam era penurunan kualitas informasi dan media, dengan menyajikan informasi yang tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga memberikan pencerahan.

Di Indonesia terdapat banyak situs berita, tetapi Tempo masih menjadi majalah yang diandalkan ([www.tempo.co](http://www.tempo.co)), yang telah menjadi pionir dalam portal berita sejak tahun 1995, hadir sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berita di sana tidak hanya mudah dibaca tetapi juga bisa dipercaya. Sejak tahun 2008, Tempo.co telah mengalami peremajaan dengan penampilan baru dan konten berita yang berkualitas. Kami berkomitmen untuk menjalankan standar jurnalisme yang tinggi dalam meliput peristiwa serta menyajikannya dengan tajam, cerdas, dan

seimbang. Prinsip utama kami adalah agar berita enak dibaca dan relevan, bahkan mencakup elemen humor.

## **2.2 Filosofi Tempo**

Filosofi majalah Tempo tercermin dalam pengantar edisi pertama majalah pada bulan Maret 1971. Pada saat itu, Goenawan Mohamad mengungkapkan: Prinsip dasar jurnalisme yang kami anut bukanlah jurnalisme yang memihak pada satu pihak. Kami meyakini bahwa baik dan buruk, serta kejahatan dan kebaikan, bukanlah hak eksklusif dari satu kelompok saja. Kami percaya bahwa tanggung jawab pers tidak terletak pada penyebaran prasangka, tetapi justru dalam membantu menghapusnya; tidak pada penanaman kebencian, melainkan pada penyampaian pemahaman saling; Jurnalisme majalah ini tidaklah bertujuan untuk mencaci atau mencemooh, juga bukanlah untuk menyajikan pujian atau penghormatan yang tidak beralasan.

Nilai budaya yang dianut oleh Tempo adalah kepercayaan, kemerdekaan, dan profesionalisme. Kepercayaan didefinisikan sebagai penghormatan terhadap prinsip kejujuran, integritas, dan konsistensi. Kemerdekaan adalah memberikan ruang bagi kebebasan berpikir dan berekspresi. Sedangkan profesionalisme adalah memiliki kemampuan dan kompetensi yang tinggi dalam bidangnya.

### 2.3 Visi dan Misi

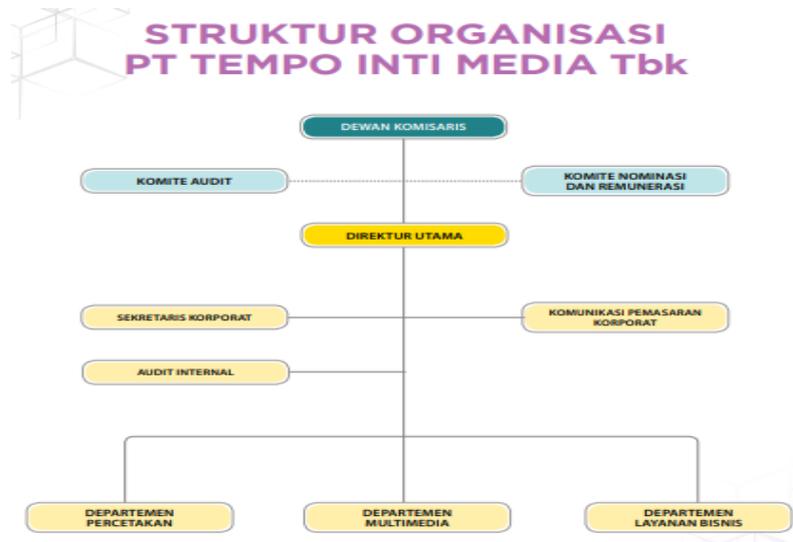
- **Visi**

“Menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan.”

- **Misi**

- a. Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.
- b. Menghasilkan produk multimedia bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik.
- c. Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keragaman Indonesia.
- d. Memiliki proses kerja yang menghargai dan memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan.
- e. Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, dan dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.
- f. Menjadi pemimpin pasar dalam bisnis multimedia dan pendukungnya.

## 2.4 Struktur Organisasi



**Gambar 2.1** Struktur Organisasi

Sumber : Company Profile PT Tempo Inti Media, Tbk (15/07/23)

### a. Redaksi

Direktur Utama	: Wahyu Dhyatmika
Direktur	: Burhan Sholihin, Y. Tomi Aryanto
Pemimpin Redaksi	: Anton Aprianto
Redaktur Eksekutif	: Anton Septian
Koor. Kanal Vertikal	: Anton Septian

### b. Majalah Tempo

Pemimpin Redaksi	: Setri Yasra
Redaktur Eksekutif	: Bagja Hidayat
• Nasional dan Hukum	
Redaktur Pelaksana	: Stefanus Teguh Edi Pramono
Redaktur Utama	: Mustafa Silalahi,
Redaktur	: Agung Sedayu, Hussein Abri Dongoran,

Linda Trianita, Raymundus Rikang, Riky  
Ferdianto

- Ekonomi

Redaktur Pelaksana : Agoeng Wijaya

Redaktur : Retno Sulistyowati, Khairul Anam, Aisha  
Shaidra

- Investigasi

Redaktur : Erwan Hermawan

- Internasional

Redaktur Pelaksana : Kurniawan

- Seni dan Intermezo

Redaktur Pelaksana : Seno Joko Suyono

Redaktur Utama : Nurdin Kalim

Redaktur : Isma Savitri

- Sains dan Sport

Redaktur Pelaksana : Dodi Hidayat

Redaktur : Abdul Manan, Dini Pramita

- Gaya Hidup

Redaktur Pelaksana : Sapto Yunus

Redaktur : Mahardika Satria Hadi

- Kreatif, Foto, dan Bahasa

Redaktur Kreatif : Eko Punto Pambudi

Redaktur Desain : Aji Yulianto, Kendra H. Paramita

Desainer Senior : Djunaedi, Gatot Pandego, Imam Yunianto,  
Munzir Fadly, Rudy Asrori

Desainer : Agus Darmawan Setiadi Ahmad Fatoni,  
Junianto Prasongko, Lukmanul Hakim

Redaktur Foto : Gunawan Wicaksono, Ijar Karim

Penata Letak : Endang Wijaya, Kuswoyo, Mistono

Periset Foto : Jati Mahatmaji, Ratih Purnama Ningsih,



Nita Dian Afianti, Bintari Rahmawati,  
Agung Chandra

Redaktur Bahasa : Hasto Pratikno, Iyan Bastian

Staf Senior : Michael Timur Kharisma, Suhud Sudarjo,



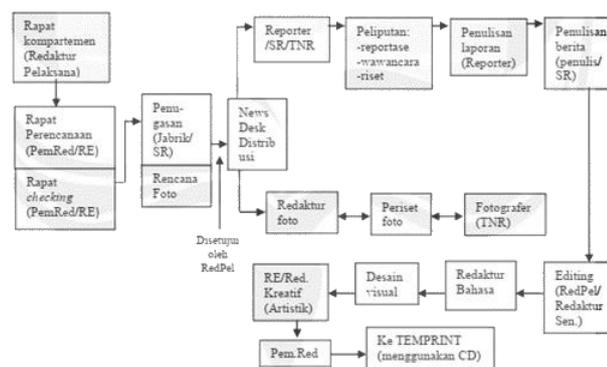
Hardian Putra Pratama, Sekar Septiandari

Staf : Andry Setiawan, Edy Sembodo, Ogi



Raditya, Tasha Agrippinar.

## 2.5 Alur Pembuatan Berita Tempo



**Gambar 2.2** Alur Pembuatan Media Tempo

Sumber : Company Profile PT Tempo Inti Media, Tbk (14/07/2023)

Setiap awal minggu, tepatnya pada hari Senin, rangkaian kegiatan produksi majalah dimulai dengan mengadakan rapat perencanaan. Pukul 10.00, setiap bagian atau kompartemen di dalam majalah Tempo mengadakan rapat individu untuk membahas usulan berita yang akan diajukan pada rapat perencanaan. Kemudian, pada pukul 11.00, diadakan rapat proyeksi atau rapat perencanaan yang dihadiri oleh seluruh wartawan dan redaktur majalah.

Pada pertemuan ini, usulan-usulan berita yang diusulkan oleh setiap kompartemen diperdebatkan berdasarkan keunikan, nilai penting, dan informasi awal yang telah diperoleh. Fungsi dari rapat ini adalah untuk menentukan berita mana yang akan dimuat dalam majalah. Selain itu, peserta rapat juga memiliki kesempatan memberikan masukan dan komentar mengenai isu-isu yang diajukan. Rapat ini juga digunakan untuk mendistribusikan tugas-tugas peliputan kepada wartawan-wartawan yang hadir. Selain itu, perencanaan terkait foto dan gambar yang akan digunakan dalam artikel juga turut dibahas dalam rapat ini.

Di samping rapat proyeksi, ada pula rapat checking yang bertujuan untuk memastikan keakuratan dan relevansi berita yang akan diterbitkan. Informasi yang dihimpun dari peliputan dilakukan pengecekan untuk menentukan apakah akan dimuat dalam edisi mendatang. Rapat ini biasanya diselenggarakan setiap hari Rabu dan pada pertemuan ini diputuskan apakah berita akan menjadi laporan utama, laporan panjang, artikel biasa, atau

ditunda hingga edisi berikutnya. Penundaan ini umumnya terjadi apabila informasi yang diperoleh bersifat eksklusif atau jika bahan yang ada masih belum mencukupi.

Para reporter melakukan peliputan dengan metode reportase, wawancara, dan riset. Hasil peliputan ini kemudian diketik oleh penulis, lalu diberikan kepada redaktur pelaksana untuk disunting. Setelah melalui proses penyuntingan oleh redaktur pelaksana, tulisan juga akan diperiksa oleh redaktur bahasa untuk memperbaiki penulisan kata, tanda baca, dan lainnya.

Apabila tidak ada lagi kesalahan yang terdeteksi, tulisan akan diteruskan kepada tim desain visual untuk diintegrasikan dengan gambar dan foto yang telah diambil oleh fotografer dan mendapatkan persetujuan dari redaktur foto. Menyesuaikan antara konten tulisan dan elemen visual ini menjadi tugas redaktur artistik. Setelah tahapan tersebut selesai, tulisan yang telah lengkap akan diajukan kepada pemimpin redaksi untuk dilakukan pemeriksaan akhir. Apabila dianggap sudah sesuai, tulisan siap untuk diproses lebih lanjut di percetakan.

## **2.6 Tentang Tokoh Tempo**

Tokoh tempo merupakan salah satu edisi khusus yang dihadirkan majalah Tempo setiap akhir tahun yang menampilkan tokoh-tokoh pilihan redaksi di setiap tahunnya, Tokoh Tempo sendiri terinspirasi oleh majalah Time dengan tajuk Person of the Year. Tokoh Tempo mulai pertama diluncurkan dalam majalah Tempo pada tahun 2006 dengan judul 10

Perempuan yang “Mengubah Indonesia”, pada tahun keduanya 2007 edisinya memiliki judul 7 “Pemberantas Korupsi”, tahun 2008 edisinya berjudul 10 Kepala Daerah, tahun 2009 edisinya berjudul 8 Pengusaha UMKM, tahun 2010 edisinya memiliki judul “Pahlawan dari Tanah Bencana”, sayangnya pada tahun 2011 majalah Tempo tidak meluncurkan edisi khususnya karena tidak memiliki kriteria yang sesuai untuk tahun tersebut, pada tahun 2012 majalah Tempo kembali mengeluarkan edisi khususnya dengan judul Komisi Pemberantasan Korupsi, tahun 2013 edisinya memiliki judul Sang Pembocor, 2014 edisinya berjudul Relawan, 2015 edisinya berjudul Para Penakluk Asap, 2016 majalah Tempo tidak mengeluarkan lagi tokoh pilihan Tempo karena tidak ada kriteria yang memenuhi pada tahun tersebut, pada tahun 2017 majalah Tempo kembali mengeluarkan edisi akhir tahunnya dengan judul Novel Baswedan, 2018 edisinya berjudul 5 “Pahlawan” saat Bencana, tahun 2019 edisinya berjudul Massa Aksi, tahun 2020 edisinya berjudul Para Pahlawan Pandemi, tahun 2021 berjudul Para Pemutus Virus, tahun 2022 edisinya secara khusus berjudul Jalan Sunyi Para Pemberani “ Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak tembok Kekerasan Seksual”.

Edisi tahun 2022 merupakan edisi yang tidak biasa karena lima tokoh yang diangkat kisahnya merupakan seorang perempuan, disbanding dengan edisi-edisi sebelumnya pada edisi tahun 2022 Tempo mengangkat perempuan sebagai tajuk untuk rasa apresiasinya terhadap pendamping korban kekerasan dan pelecehan seksual di Indonesia. Edisi 2022 memang bukan edisi satu-

satunya yang mengangkat perempuan, sebelumnya pada tahun 2006 saat tajuk Tokoh Tempo diciptakan tokoh perempuanlah yang menjadi tajuk pertama yang diangkat oleh majalah Tempo.

### **2.6.1 Lima Tokoh Tempo Tahun 2022**

Lima tokoh perempuan yang diangkat dalam tajuk Jalan Sunyi Para Pemberani yang melakukan perlawanan terhadap kekerasan seksual sama tuanya dengan kejahatan itu sendiri, dari adat hingga tradisi dan juga tafsir agama yang membentuk budaya patriarki menjadi tembok perlindungan dari kejahatan ini sendiri. Lima tokoh ini konsisten dan berani dalam mendobrak tembok kekerasan ini untuk mendapatkan tempat selakinya sebagai kejahatan social dan kemanusiaan. Tokoh-tokoh ini adalah :

- a. Ana Abdillah, Srikandi Pendamping dari Kota Santri yang mendampingi korban kekerasan seksual dan kerap mendapat ancaman baik di media social maupun di dunia nyata.
- b. Sariyah, Dari Utara Membela Kaum Hawa, Ibu Rumah Tangga yang mendampingi para perempuan dan anak korban kekerasan seksual di desa Sukadana, Lombok Utara yang masih kental akan tradisi dan budaya suku sasak.
- c. Joan Patricia Walu Sudjati Riwu Kaho, sang penyintas yang menjadi Pembela Perkara yang membantu mengupayakan keadilan bagi para korban kekerasan seksual.

- d. Fransiska Imakulata, Biarawati yang Ikut Di Ruang Pengadilan dan menjadi relawan untuk kemanusiaan flores dalam menghadapi kekerasan seksual di ruang persidangan.
- e. Tawaja Ramzia Djanoan, Jalan Panjang Pulau terluar. Rela meninggalkan kota untuk mendampingi para perempuan korban kekerasan seksual di satu pulau terluar Indonesia di Maluku Utara.



### **BAB III**

#### **TEMUAN PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti akan menklasifikasikan temuan berupa citra perempuan yang terdapat dalam kelima berita di majalah Tempo edisi 45 tahun 2022 dengan tema Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual.". Majalah Tempo edisi 45 tahun 2022 diterbitkan pada tanggal 25 Desember 2022 dan mengangkat kisah inspiratif dari kelima tokohnya yang merupakan seorang perempuan, Adapun tajuk dalam edisi khusus ini adalah "Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual." Artikel berita ini sendiri memberikan gambaran bagaimana kelima perempuan ini tetap Tangguh dan konsisten menghadapi banyaknya ancaman dalam menegakan keadilan bagi korban kasus kekerasan dan pelecehan seksual di Indonesia.

Adapun kelima tokoh itu diantaranya ada Ana Abdillah srikandi pendamping dari kota santri yang dengan berani menyeret salah satu anak dari pemimpin pesantren ternama dan dihormati di Kabupaten Jombang. Kedua, Saraiyah perempuan paruh baya dengan berani mendobrak tradisi pernikahan anak yang masih kental di lingkungannya dan menjadi satu-satunya perempuan yang menjadi anggota Majelis Krama Desa di Lombok Utara. Ketiga, Joan Patricia Walu Sudjiati Riwu Kaho seorang penyintas kekerasan seksual yang berhasil bangkit dari keterpurukan dan kembali menjadi seorang yang membela perkara sesama perempuan korban kekerasan seksual. Keempat, Fransiska Imakulata menjadi biarawati yang senantiasa mendampingi perempuan di ruang pengadilan atas kasus

kekerasan seksual dan dengan berani menangani kasus yang melibatkan pastor. Kelima, Tawaja Ramzia Djanoan seorang yang rela meninggalkan kota untuk memperjuangkan dan mendampingi para perempuan korban kekerasan seksual di pulau terluar Indonesia.

Dalam bab ini peneliti akan melakukan klasifikasi citra perempuan terhadap lima artikel yang masuk kedalam tajuk “Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual.” Adapun klasifikasi yang peneliti lakukan yakni dengan menganalisis teks berita yang ditampilkan sesuai dengan citra perempuan menurut Thamrin Amal Tomagola.

Citra perempuan sendiri merupakan gambaran akan sosok makhluk yang menarik, dan unggul baik dari segi fisik maupun dari segi psikis. Tamrin Amal Tomagola mengkategorikan citra perempuan di media massa sebagai berikut:

1. Citra Pigura : Perempuan sebagai sosok yang sempurna dengan bentuk tubuh ideal,
2. Citra Pilar : Perempuan sebagai penyangga keutuhan dan penata rumah tangga,
3. Citra Peraduan : Perempuan sebagai objek seksual,
4. Citra Pinggan : Perempuan sebagai sosok yang identik dengan dunia dapur,
5. Citra Pergaulan : Perempuan sebagai sosok yang kurang percaya diri dalam per-gaulan (Putri, 2014).

### 3.1 Profil Tokoh

#### 1. Tokoh 1

Ana Abdillah (AA), berusia 27 tahun merupakan Direktur Women's Crisis Center (WCC) Jombang, Jawa Timur dan Ibu yang memiliki dua anak. Pandangan yang penulis dapat dari membaca berita dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022 beliau merupakan pribadi yang tak gentar dan pantang menyerah melawan pelaku kekerasan seksual yang merugikan perempuan sekalipun pelaku merupakan putra dari tokoh masyarakat yang disegani.



**Gambar 3.1** Berita Tokoh Ana Abdillah (AA)  
Sumber : Majalah Tempo Edisi 45 Tahun 2022 (14/07/23)

#### 2. Tokoh 2

Saraiyah (SR), berusia 51 tahun merupakan Ketua Sekolah Perempuan Pelangi dan Anggota Majelis Krama Desa di Desa Suka Dana, Lombok Utara. Pandangan yang penulis dapat dari membaca berita dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022, beliau merupakan pribadi yang berani, tangguh, dan tidak peduli akan adat istiadat maupun tradisi yang merugikan kaum perempuan.



**Gambar 3.2** Berita Tokoh Saraiyah (SR)  
 Sumber : Majalah Tempo Edisi 45 Tahun 2022 (14/07/23)

**3. Tokoh 3**

Joan Patricia Walu Sudjati Riwu Kaho (JP), berusia 35 tahun merupakan seorang advokat di Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan NTT yang mendampingi para korban kekerasan seksual. Pandangan yang penulis dapat dari membaca berita dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022, beliau merupakan pribadi yang hebat karena mampu bangkit dari keterpurukannya sebagai korban pelecehan seksual dan membantu para korban pelecehan.



**Gambar 3.3** Berita Tokoh Joan Patricia (JP)  
 Sumber : Majalah Tempo Edisi 45 Tahun 2022 (14/07/23)

#### 4. Tokoh 4

Fransiska Imakulata (FI), berusia 32 tahun merupakan seorang biarawati yang menjabat sebagai Koordinator Divisi Perempuan Tim Relawan untuk Kemanusiaan Flores (TRUK-F) dan pendiri Rumah Aman yang menampung perempuan korban kekerasan dan pelecehan seksual. Pandangan yang penulis dapat dari membaca berita dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022, beliau merupakan pribadi yang tangguh dalam mendampingi korban kekerasan seksual agar mampu menyeret pelaku kekerasan seksual kedalam jeruji besi.



**Gambar 3.4** Berita Tokoh Fransiska Imakulata (FI)  
Sumber: Majalah Tempo edisi 45 Tahun 2022 (14/07/23)

#### 5. Tokoh 5

Tawaja Ramzia Djanoan (TR), berusia 54 tahun merupakan seorang dosen di Universitas Pasifik Morotai sekaligus pendiri Lembaga Bantuan Hukum Perempuan dan Anak dan juga pendiri Sekolah Perempuan di Pulau Morotai, Maluku Utara. Pandangan yang penulis dapat dari membaca berita dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022, beliau merupakan pribadi yang berani dan sabar dalam memberikan edukasi

kepada para perempuan agar tidak lagi menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksual.



**Gambar 3.5** Berita Tokoh Tawaja Ramzia Djanoun (TR)  
Sumber : Majalah Tempo Edisi 45 Tahun 2022 (14/07/23)

**Tabel 3.1** Profil Informan

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Ana Abdillah (AA)	Perempuan berusia 27 tahun yang menjabat sebagai Direktur Women's Crisis Center (WCC) Jombang, Jawa Timur dan juga Ibu yang memiliki dua orang anak.
2	Saraiyah (SR)	Perempuan berusia 51 tahun merupakan pendiri sekaligus Ketua Sekolah Perempuan Pelangi dan Anggota wanita pertama di Majelis Krama Desa di Desa Suka Dana, Lombok Utara.

3	Joan Patricia Walu Sudjiati Kaho (JP)	Perempuan berusia 35 tahun yang merupakan seorang penyintas kekerasan seksual dan memilih bangkit dengan menjadi seorang advokat di Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan NTT yang mendampingi para korban kekerasan seksual.
4	Fransiska Imakulata (FI)	Perempuan berusia 32 tahun yang merupakan seorang biarawati dan menjadi Koordinator Divisi Perempuan Tim Relawan untuk Kemanusiaan Flores (TRUK-F).
5	Tawaja Ramzia Djanoan (TR)	Perempuan berusia 54 tahun merupakan seorang dosen di Universitas Pasifik Morotai sekaligus pendiri Lembaga Bantuan Hukum Perempuan dan Anak dan juga pendiri Sekolah Perempuan di Pulau Morotai, Maluku Utara.

Sumber : Majalah Tempo Edisi 45 Tahun 2022 (14/07/2023)

Dalam melakukan klasifikasi citra perempuan peneliti akan membaca dan mengelompokan citra perempuan yang sesuai menurut Thamrin A. Tomagola dengan menggunakan tanya-jawab dari artikel yang sudah ada.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh temuan data pada kelima tokoh di majalah Tempo Edisi 45 tahun 2022 sebagai berikut :

### **3.2 Citra Perempuan dalam “Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual.”**

Majalah Tempo pada akhir tahun 2022 kembali menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif yang melibatkan para Perempuan Tangguh dalam mendobrak kasus kekerasan seksual yang masih dipandang sebelah mata. Setelah membaca lima artikel dalam tajuk “Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual.” Peneliti akan melakukan klasifikasi citra Perempuan yang sesuai dalam analisis framing kelima berita di majalah Tempo edisi 45 tahun 2022.

#### **3.2.1 Temuan Citra Pada Unsur Sintaksis**

Struktur pertama dalam analisis framing milik Pan dan Kosicki adalah unsur sintaksis. Unsur sintaksis sendiri mengamati berita dari judul, lead yang dipakai, latar, dan kutipan sumbernya. Citra pigura yang ditampilkan secara langsung dalam isi berita oleh majalah Tempo hanya terdapat milik Fransiska Imakulata. Menurut FI citra pigura digambarkan sebagai berikut *“Ia masuk sekolah biarawati Katolik di serikat Misionaris Abdi Roh Kudus atau disebut *servarum spiritus sancti (SSpS)* untuk menjadi suster.”*

Selanjutnya unsur sintaksis dalam citra pilar terdapat pada berita milik Ana Abdillah (AA) sebagai berikut *“Sekitar 20 orang menyimak paparan Direktur Women’s Crisis Center (WCC) Jombang Ana Abdillah di sebuah hotel di Jombang, Jawa Timur, pada Rabu, 30 November lalu. Sedangkan milik Saraiyah (SR) Lead dan latarnya terdapat dalam satu paragraph. Berada di paragraph ketiga kalimat ketiga “Kehadiran tambak udang ini adalah jawaban atas kegelisahan Saraiyah tentang masalah ekonomi perempuan di desanya.” Dan juga “Bahkan perempuan itu mampu mandiri, percaya diri, dan bisa menentukan pilihannya sendiri Ketika terjadi sesuatu di dalam rumah tangganya..”*

Latar berita milik Tawaja Ramzia (TR) terdapat pada satu paragraph yakni paragraph ketiga kalimat pertama.

*“Ada 88 desa di Pulau Morotai yang menjadi wilayah pendampingan Ona. Desa-desa itu terpencar dibanyak pulau yang berbatasan langsung dengan laut Filipina. Sejak 2015, dia mendirikan sekolah di beberapa desa. Sekolah itu sekaligus menjadi pusat pengaduan kasus kekerasan seksual. Di sekolahsekolah ini pula ia mensosialisasi Undang-undang TPPKS.”*

Latar berita milik Joan Patricia (JP) mengandung unsur citra pilar digambarkan sebagai berikut.

*“Peristiwa itu menjadi titik balik dalam kehidupan Puput. “Saya betul-betul minta ampun kepada Tuhan. Dan betul-betul tuhan memperbaiki kehidupan saya. Saya tersadar ini, saya harus menjadi berkat untuk orang lain, terutama untuk perempuan yang mengalami peristiwa seperti saya. Ketika saya menguatkan mereka, sebetulnya saya, sebetulnya saya sedang menguatkan diri sendiri.”*

Selanjutnya elemen latar ditampilkan oleh majalah Tempo pada berita milik FI merupakan citra pilar yang terdapat pada paragraph keempat kalimat pertama *“Fransiska mengatakan ia dan TRUK-F mau*

*mendampingi kasus itu lantaran ingin memberi pelajaran bagi para pelaku dan masyarakat agar ke depannya tidak terjadi lagi kasus kekerasan yang berujung pada pembunuhan.”*

Ditemukan unsur sintaksis pada citra peraduan, lead dalam berita Ana Abdillah bukan bagian dari citra perduan sedangkan latarnya merupakan bagian dari citra peraduan terdapat di paragraph sepuluh kalimat ketiga. Penggalan kalimat *“Alibi suka sama suka tidak dikenal dalam Undang-Undang Perlindungan anak.”* Selanjutnya pada milik Joan Patricia (JP) dapat dicermati pada paragraph pertama kalimat pertama

*“Belasan tahun lalu, Joan Patricia Walu Sudjiati Riwu Kaho, 35 tahun, merasa hidupnya seolah-olah berada di dalam penjara. Selama tujuh tahun berpacaran, ia sering mengalami kekerasan fisik, psikis, dan kekerasan seksual. Hingga suatu waktu, ia hamil saat berusia 20 tahun. Saat itu dunia perempuan yang akrab dipanggil Puput ini seakan runtuh dan ia hanya bisa menangis setiap malam.”*

Peneliti tidak menemukan unsur sintaksis yang mengandung citra pinggan dan juga citra pergaulan dalam lead dan latar berita di kelima berita yang ada dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022.

### **3.2.2 Temuan Citra Pada Unsur Skrip**

Unsur skrip pada kelima berita dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022, sudah memenuhi kelengkapan unsur berita berupa 5W+1H. Namun, majalah Tempo lebih banyak menekankan unsur *who*. penonjolan *who* di citra pigura yang hanya ada dalam berita milik Fransiska Imakulata (FI).

Majalah Tempo menekankan unsur *who* dibuktikan dengan penonjolan *who* di citra pigura yang hanya ada dalam berita milik Fransiska

Imakulata (FI). *Who* yang ditampilkan dalam berita milik FI disebutkan sebanyak empat kali dalam satu paragraph terletak di paragraph keempat kalimat pertama *“Ia masuk sekolah biarawati Katolik di serikat Misionaris Abdi Roh Kudus atau disebut *servarum spiritus sancti* (SSpS) untuk menjadi suster.”*

Majalah Tempo menekankan unsur *who* dibuktikan dengan penonjolan *who* di citra peraduan yang hanya ada dalam berita milik Saraiyah (SR), Joan Patricia (JP), Fransisika Imakulata (FI), dan Tawaja Ramzia (TR). Dalam berita Saraiyah (SR), Majalah Tempo menekankan unsur *who* dibuktikan *“Lina adalah salah seorang pelaku pernikahan usia anak. Dia menikah pada usia 16 tahun dengan pria yang dikenalnya dari media sosial.”* Dan juga *“Di Desa Sukadana, Saraiyah menghadapi persoalan utama berupa maraknya pernikahan usia anak. Wilayah Bayan, Kabupaten Lombok Utara, masih kental adat yang cenderung patriarkis.”*

Dalam berita JP, majalah Tempo banyak menekankan unsur *who* sebanyak 6 kali.

*“Belasan tahun lalu, Joan Patricia Walu Sudjiati Riwu Kaho, 35 tahun, merasa hidupnya seolah-olah berada di dalam penjara. Selama tujuh tahun berpacaran, ia sering mengalami kekerasan fisik, psikis, dan kekerasan seksual. Hingga suatu waktu, ia hamil saat berusia 20 tahun. Saat itu dunia perempuan yang akrab dipanggil Puput ini seakan runtuh dan ia hanya bisa menangis setiap malam.”*

*“Peristiwa pemerkosaan terjadi karena di rumah tersebut satu keluarga tidur di ruangan yang sama. “Korban tidak bisa membedakan mana yang baik dan benar. Dia hanya pasrah.”*

Sedangkan dalam berita FI, Who yang ditekankan majalah Tempo dalam citra peraduan merupakan para korban. *“Magdalena melarikan diri ke rumah keluarganya karena tak kuat menanggung kekerasan seksual dan kekerasan fisik yang kerap ia dapatkan dari Julius.”* Disini Perempuan hanya dijadikan alat untuk meluapkan emosi laki-laki tanpa memikirkan efek yang akan diterima Perempuan sebagai korban.

Sedangkan dalam berita milik TR, Majalah Tempo menampilkan unsur who yang mencakup elemen pelaku dan korban yang terkandung dalam citra peraduan.

*“Pak Guru berusia 30 tahun ini mengikuti siswa yang ia minta membersihkan kamar mandi. Rizal meraba siswa itu dengan alasan membersihkan roknya. Kaget dan takut akan perilaku gurunya itu, siswa tersebut berlari mencari temannya. Rizal mendatangi mereka dan mengancam akan memberikan hukuman jika menceritakan kejadian kamar mandi itu kepada orang lain. Ketika tiga siswa tersebut duduk di tangga karena syok, Rizal malah melecehkannya lagi.”*

Milik Saraiyah (SR), unsur who ditampilkan lagi pada paragraph ke-16 kalimat terakhir yang tergolong dalam citra pinggan. *“Gerakannya sempat ditentang beberapa tokoh adat. “Laki-laki masih dinomorsatukan, perempuan idak boleh ikut serta duduk di berugak saat membicarakan penyelesaian masalah. Kata Saraiyah dengan nada meniggi.”* Ditemukan satu citra pinggan dalam teks berita Saraiyah “Dari Utara Membela Kaum Hawa” dimana dalam kalimatnya menggambarkan perempuan yang tidak bisa menjadi nomor satu atau bahkan kedudukannya tidak boleh lebih tinggi dari kedudukan laki-laki dan perannya sebagai perempuan tidak boleh diikuti sertakan dalam berbagai penyelesaian.

Dalam citra pergaulan menunjukkan penekanan pada unsur *who*. dapat dilihat dalam berita milik Ana Abdillah (AA) dan Tawaja Ramzia (TR). Berita milik AA, Unsur *who* ditampilkan pada paragraph ke-12 kalimat pertama yang tergolong dalam citra pergaulan. *“Ana sempat geram karena polisi tak merespons aduan korban Bechi. Apalagi keberadaan korban belakangan sulit dideteksi meski sempat mendapatkan layanan dari WCC.”* Ditemukan satu citra peraduan dalam artikel berita Ana Abdillah “Srikandi Pendamping dari Kota Santri” dimana dalam kalimatnya menggambarkan perempuan yang menjadi korban seksual menjadi sulit ditemui karena lamanya proses bagi para pelaku kekerasan seksual yang menyebabkan korban tidak lagi percaya diri dalam bergaul dan bermasyarakat.

Sedangkan dalam berita milik TR, Majalah Tempo menampilkan unsur *who* yang mencakup elemen pelaku dan korban yang terkandung dalam citra peraduan.

*“Menurut Jacklyn, para siswa itu mengalami trauma berat. Mereka mengurung diri di rumah dan mogok sekolah. Alih-alih mendapat perlindungan, ketiganya malah diolok-olok teman-teman mereka dan menjadi bahan gunjingan di sekolah.”*

Ditemukan satu citra pergaulan dalam teks berita Tawaja Ramzia Djanoan “Jalan Panjang Pulau Terluar” dimana dalam kalimatnya menggambarkan perempuan yang merupakan korban pelecehan seksual kesulitan bergaul kerna menjadi bahan olok-olok dan tidak diterima dilingkuannya.

### 3.2.3 Temuan Citra Pada Unsur Tematik

Unsur tematik adalah bagaimana cara wartawan dalam menuliskan fakta. Unsur tematik sendiri dapat dilihat dari tiga elemen yakni detail, koherensi, dan bentuk kalimat. Namun, peneliti tidak menemukan unsur tematik dalam temuan citra pigura di kelima berita Majalah Tempo edisi 45 tahun 2022. Untuk elemen koherensi terdapat pada temuan dalam citra pilar terdapat pada berita milik Joan Patricia (JP) dan Fransiska Imakulata (FI). Elemen koherensi milik JP terdapat di citra pilar pada paragraph kedua kalimat kedua. Sedangkan milik FI terdapat pada citra pilar di paragraph pertama kalimat keempat. Keduanya sama-sama menekankan kata hubung “dan” yang mana berfungsi menggabungkan dua kalimat atau lebih.

Dalam berita milik JP *“Peristiwa itu menjadi titik balik dalam kehidupan Puput. “Saya betul-betul minta ampun kepada Tuhan. Dan betul-betul tuhan memperbaiki kehidupan saya.”* Disini JP menjadi sosok yang menyangga keluarga terkhusus dirinya sendiri yang saat itu juga merupakan korban kekerasan seksual dari mantan pacarnya. Selanjutnya, *“Saya tersadar ini, saya harus menjadi berkat untuk orang lain, terutama untuk perempuan yang mengalami peristiwa seperti saya. Ketika saya menguatkan mereka, sebetulnya saya, sebetulnya saya sedang menguatkan diri sendiri.”*

Sedangkan dalam berita milik FI *“Fransiska mengatakan ia dan TRUK-F mau mendampingi kasus itu lantaran ingin memberi pelajaran bagi para pelaku dan masyarakat agar ke depannya tidak terjadi lagi kasus kekerasan*

*yang berujung pada pembunuhan.*” Untuk elemen koherensi terdapat pada temuan dalam citra peraduan terdapat pada berita milik Ana Abdillah (AA) dan Tawaja Ramzia (TR). Elemen koherensi milik AA terdapat di citra peraduan pada paragraph kedua kalimat kedua.

*”Para korban ia minta menjalani ritual tertentu, termasuk berendam di kolam dan mandi kembang dengan menggunakan kain jarik atau sewek yang melilit bagian tubuh hingga bagian dada. Korban lalu diminta melepas sewek hingga telanjang. Dalam keadaan tak berbusana Bechi mewawancarai korban.”*

Sedangkan milik TR terdapat pada citra pilar di paragraph kedua kalimat pertama. Keduanya sama-sama menekankan kata hubung “dan” yang mana berfungsi menggabungkan dua kalimat atau lebih. Dan juga kata “atau” yang bertujuan memberikan pilihan antara dua hal atau lebih.

*“Ada 88 desa di Pulau Morotai yang menjadi wilayah pendampingan Ona. Desa-desa itu terpencar dibanyak pulau yang berbatasan langsung dengan laut Filipina. Sejak 2015, dia mendirikan sekolah di beberapa desa. Sekolah itu sekaligus menjadi pusat pengaduan kasus kekerasan seksual. Di sekolahsekolah ini pula ia mensosialisasi Undang-undang TPPKS.”*

Majalah Tempo tidak menyertakan citra pinggan dalam detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti dalam kelima yang ada dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022. Untuk elemen koherensi terdapat pada temuan dalam citra pergaulan terdapat pada berita milik Ana Abdillah (AA). *“Ana sempat geram karena polisi tak merespons aduan korban Bechi. Apalagi keberadaan korban belakangan sulit dideteksi meski sempat mendapatkan layanan dari WCC.”*

Dalam berita milik SR, elemen koherensinya terdapat dalam citra pergaulan *“Ruang gerak dibatasi ,ngomong dibatasi, bicara disetop. Tapi*

*Ibu tidak terlalu memperdulikannya, yang Ibu tahu bahwa laki-laki dan perempuan itu setara, punya hak yang sama.*” Bentuk kalimat pada kelima berita ini berbentuk cerita. Hal ini, membantu pembaca menjadi lebih mudah mencerna kalimat yang dituliskan, Majalah Tempo juga menampilkan subyek dan predikat dalam susunan kalimat yg aktif sehingga penjelasan yang diperoleh pembaca lebih enak dan nyaman dibaca.

### 3.2.4 Temuan Citra Pada Unsur Retoris

Unsur retorik adalah dimana wartawan menekankan fakta pada arti tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan poin tertentu. Peneliti tidak menemukan unsur retorik citra pigura dalam isi berita. Namun, Majalah Tempo menampilkan foto yang mendukung berita dan merupakan bagian citra pigura. Berita Ana Abdillah, untuk grafisnya majalah Tempo menampilkan foto yang memperlihatkan seorang Ana Abdillah (AA), Saraiyah (SR), Joan Patricia Walu Sudjiati Kaho (JP), Fransiska Imakulata (FI), Tawaja Ramzia Djanoan (TR)

Unsur retorik hanya menggambarkan citra pigura dalam bentuk grafis. Sedangkan, untuk leksikonnya yang mengandung citra pilar hanya ada dalam berita milik Saraiyah (SR). *“Bahkan perempuan itu mampu mandiri, percaya diri, dan bisa menentukan pilihannya sendiri Ketika terjadi sesuatu di dalam rumah tangganya..”* Sedangkan, untuk leksikonnya yang mengandung citra peraduan hanya ada dalam berita milik Ana Abdillah (AA).

*”Para korban ia minta menjalani ritual tertentu, termasuk berendam di kolam dan mandi kembang dengan menggunakan kain jarik atau sewek yang melilit bagian tubuh hingga bagian dada. Korban lalu diminta melepas sewek hingga telanjang. Dalam keadaan tak berbusana Bechi mewawancarai korban.”*

Peneliti tidak menemukan unsur retorik citra pinggan dan citra pergaulan dalam isi berita. Sebab, unsur retorik hanya menggambarkan citra pigura dalam bentuk grafis dan juga citra peraduan dalam bagian leksikonnya.

**Table 3.2** Rangkuman Temuan Citra

NO	NAMA TOKOH	TEMUAN CITRA		
1	Ana Abdillah (AA)	Citra Pigura	ADA (1 Citra)	Tidak ditemukan unsur yang digambarkan dari citra pigura dalam artikel itu sendiri. Citra pigura hanya terdapat dalam foto headline beritanya.
		Citra Pilar	ADA (1 Citra)	“menyimak paparan Direktur WCC Jombang Ana Abdillah”
		Citra Pinggan	ADA (1 Citra)	“Ketika itu Ana tengah hamil besar.”
		Citra Peraduan	ADA (2 Citra)	“alibi suka sama suka tidak berlaku”  “dipaksa untuk mandi kembang menggunakan jarik”

		Citra Pergaulan	ADA (1 Citra)	<i>“keberadaan korban belakangan sulit dideteksi”</i>
2	Saraiyah (SR)	Citra Pigura	TIDAK ADA	Tidak ditemukan unsur yang digambarkan dari citra pigura dalam artikel itu sendiri.
		Citra Pilar	ADA (2 Citra)	<i>“korban kekerasan dalam rumah tangga, termasuk kepala keluarga,”</i>  <i>“perempuan mampu mandiri, percaya diri”</i>
		Citra Pinggan	ADA (1 Citra)	<i>“Laki-laki masih dinomorsatukan,”</i>
		Citra Peraduan	ADA (1 Citra)	<i>“maraknya pernikahan usia anak.”</i>
		Citra Pergaulan	ADA (1 Citra)	<i>“Ruang gerak dibatasi ,ngomong dibatasi, bicara disetop, laki-laki dan perempuan itu setara, punya hak yang sama.”</i>
3	Joan Patricia Walu Sudjiati Kaho (JP)	Citra Pigura	TIDAK ADA	Tidak ditemukan unsur yang digambarkan dari citra pigura dalam artikel itu sendiri. Citra pigura hanya terdapat dalam foto headline beritanya.
		Citra Pilar	ADA (2 Citra)	<i>“Dan betul-betul tuhan memperbaiki kehidupan saya.”</i>

				<i>“saya harus menjadi berkat untuk orang lain, Ketika saya menguatkan mereka, sebetulnya saya sedang menguatkan diri sendiri.”</i>
		Citra Pinggan	TIDAK ADA	Tidak ditemukan unsur yang digambarkan dari citra pinggan dalam artikel itu sendiri.
		Citra Peraduan	ADA (1 Citra)	<i>“ia sering mengalami kekerasan fisik, psikis, dan kekerasan seksual.”</i>
		Citra Pergaulan	ADA (1 Citra)	<i>“tapi juga diintai perasaan malu.”</i>
4	Fransiska Imakulata (FI)	Citra Pigura	ADA (1 Citra)	<i>“Ia masuk sekolah biarawati Katolik untuk menjadi suster.”</i>
		Citra Pilar	ADA (1 Citra)	<i>“mau mendampingi kasus itu lantaran ingin memberi pelajaran bagi para pelaku dan Masyarakat”</i>
		Citra Pinggan	TIDAK ADA	Tidak ditemukan unsur yang digambarkan dari citra pinggan dalam artikel itu sendiri.
		Citra Peraduan	ADA (1 Citra)	<i>“tak kuat menanggung kekerasan seksual dan kekerasan fisik”</i>

		Citra Pergaulan	ADA (2 Citra)	<p><i>"Biarawati ini pun mengalami depresi"</i></p> <p><i>"korban mengalami tingkat stres yang tinggi"</i></p>
5	Tawaja Ramzia Djanoan (TR)	Citra Pigura	TIDAK ADA	Tidak ditemukan unsur yang digambarkan dari citra pigura dalam artikel itu sendiri. Citra pigura hanya terdapat dalam foto headline beritanya.
		Citra Pilar	ADA (1 Citra)	<i>"Ada 88 desa di Pulau Morotai yang menjadi wilayah pendampingan Ona"</i>
		Citra Pinggan	TIDAK ADA	Tidak ditemukan unsur yang digambarkan dari citra pinggan dalam artikel itu sendiri.
		Citra Peraduan	ADA (1 Citra)	<i>"Rizal meraba siswa itu dengan alasan membersihkan roknya"</i>
		Citra Pergaulan	ADA (1 Citra)	<i>"ketiganya malah diolok-olok teman-teman mereka dan menjadi bahan gunjingan di sekolah."</i>

Sumber : Majalah Tempo Edisi 45 Tahun 2022 (14/07/2023)

### 3.3 Perjuangan Perempuan dalam Memperjuangkan Hak Perempuan Lain

Kekerasan seksual masih menjadi kasus yang kecil laporannya, hal ini bukanlah tanpa sebab stigma masyarakat dan minimnya keberpihakan negara

kepada para korbannya menjadikan korban kasus kekerasan seksual enggan melaporkannya. Banyaknya para korban dan pihak keluarga yang enggan melaporkan karena tidak dijaminnya keadilan untuk kasus yang mereka alami. Selama ini perlindungan terhadap para korban kekerasan seksual hanya berkisar pada hukum saja, para korban dipersulit Ketika hendak meenuntut keadilannya sendiri, belum lagi perlunya kesaksian korban di persidangan yang justru membuat korban harus Kembali menguak kejadian yang ingin mereka lupakan. Sebenarnya korban kekerasan seksual tidak hanya Perempuan saja, ada pula kai-laki yang menjadi korban kekerasan seksual. Namun kentalnya budaya patriarki di negara kita membuat korban yang merupakan seorang Perempuan jauh lebih menderita. Pada tahun 2022 dalam edisi 45 majalah Tempo mengangkat lima Perempuan terpilih yang menjadi pembela dalam perjuangan hak-hak milik Perempuan lainnya. Lima diantaranya merupakan aktivis Perempuan yang secara tegas dan konsisten melawan tindak kekerasan seksual untuk membantu para korban dalam memperoleh keadilan. Adapun perjuangan para Perempuan ini diantaranya :

#### **1. Ana Abdillah (AA)**

Ibu dengan 2 anak ini sudah giat menjadi pendamping di selter korban trafficking saat menempuh sarja di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Setelah lulus dia semakin giat mengedukasi para Perempuan melalui forum Women's Crisis Center (WCC) Jombang yang menjadikannya direktur dalam organisasi tersebut. Ia juga rutin mengadakan sosialisasi ke pesantren-pesantren pentingnya penjagaan diri

pada Perempuan. Korban yang pernah ia dampingi merupakan korban dari kasus kekerasan seksual Mochammad Subchi Azal Tsani alias Bechi sejak 2019, berkat kegigihannya dalam memperjuangkan hak para korban Bechi kini Bechi berhasil dijebloskan ke dalam penjara.

## **2. Saraiyah (SR)**

Ibu rumah tangga yang sekaligus menjadi pendiri Sekolah Perempuan Pelangi dan juga satu-satunya perempuan yang masuk jajaran anggota Dewan Majelis Krama Desa asal Lombok Utara ini mulai tertarik mengadvokasi kasus kekerasan seksual di daerahnya karena mendengar obrolan tentang sekolah Perempuan di depan balai desa saat dirinya sedang keliling berjualan kue. Atas kegigihannya dalam mendukung masyarakat dan Sekolah Perempuan SR telah berhasil membantu membatalkan banyak perkawinan paksa pada anak yang masih marak di Lombok Utara.

## **3. Joan Patricia Walu Sudjiati Riwu Kaho (JP)**

Seorang penyintas kekerasan seksual yang berhasil menjadi advokat yang getol membela hak dari para korban kekerasan seksual di Kupang, NTT. Meski memiliki trauma dia mampu bangkit dan segera menyelesaikan Pendidikan hukumnya dan memilih menjadi pengacara agar bisa membantu korban kekerasan seksual dan bergabung menjadi anggota di LBH APIK NTT yang membela hak-hak Perempuan dan anak dalam kekerasan seksual salah satunya.

#### **4. Fransiska Imakulata (FI)**

Biarawati yang bergabung dalam Divisi Perempuan Tim Relawan untuk Kemanusiaan Flores (TRUK-F) dan juga membangun Rumah Aman yang menampung Perempuan korban kekerasan seksual di daerahnya, atas konsistensinya dalam menyadarkan Masyarakat dalam kasus kekerasan seksual di daerahnya, dia berhasil menampung ratusan ibu rumah tangga yang mengalami kekerasan dalam rumah tangganya, mengambil anak dari para keluarga berkonflik dan memilih menjadi advokat untuk lebih kuat lagi dalam mendapatkan hak dan keadilan bagi para korban kekerasan seksual di daerahnya.

#### **5. Tawaja Ramzia Djanoan**

Ibu rumah tangga yang juga seorang dosen ini dengan berani dan tangguh menapaki pulau terluar Indonesia agar bisa memberi edukasi akan kasus kekerasan seksual membuatnya berhasil membangun lima posko pengaduan di Pulau Daruba dan Galo-Galo hanya dalam kurun waktu satu tahun. Meski harus menerjang ombak di pagi buta, meski harus melewati infrastruktur yang minim di daerah terpencil TR tetap gigih dan konsisten mengedukasi Masyarakat Kepulauan Halmahera untuk berani melawan ketidakadilan terkhusus dalam kasus kekerasan seksual.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berita sendiri merupakan suatu laporan yang berisi berbagai macam informasi mengenai peristiwa atau fakta-fakta terbaru yang dianggap penting atau menarik untuk disampaikan kepada khalayak ramai. Berita biasanya mencakup peristiwa-peristiwa aktual yang terjadi di berbagai bidang baik politik, ekonomi, sosial, budaya, olahraga, dan lain-lain. Tujuan utama dari berita sendiri adalah menyampaikan informasi yang akurat dan objektif kepada khalayak ramai agar dapat di ikuti dan di pahami.

Berita disajikan oleh media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan situs web berita online. Berita dapat mengandung fakta-fakta, data statistik, kutipan dari sumber terpercaya, serta analisis atau interpretasi dari jurnalis atau pakar dalam bidang tertentu. Di era serba digital ini, majalah tetap hadir dan memiliki peran yang penting untuk tetap menjaga dan memastikan keaslian serta kebenaran informasi dalam suatu berita sebelum khalayak ramai mengambil tindakan atau membentuk pandangan.

Analisis framing merupakan pendekatan dalam studi komunikasi dan jurnalisme yang berfokus pada cara media dan pesan komunikasi membentuk persepsi dan interpretasi masyarakat terhadap suatu peristiwa, isu, atau topik tertentu. Framing mengacu pada cara berita atau informasi disajikan dengan memilih aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa, mengabaikan aspek lain, dan memberikan arti khusus pada peristiwa tersebut.

Dalam analisis framing, peneliti atau penulis menganalisis bagaimana bahasa, gambar, judul, dan struktur narasi media mempengaruhi persepsi dan pandangan pembaca atau penonton. Konsep framing mengakui bahwa penyajian informasi tidaklah netral; penyusunan dan presentasi berita dapat mempengaruhi cara kita memahami dan menafsirkan dunia. Analisis framing membantu pembaca maupun penonton memahami bagaimana pesan-pesan media membentuk persepsi tentang dunia, bagaimana kita membentuk pandangan dan sikap terhadap berbagai isu, serta bagaimana pilihan editorial dan presentasi berita mempengaruhi cara kita memandang peristiwa-peristiwa di sekitar kita.

Dalam Majalah Tempo edisi 45 tahun 2022, analisis framing akan dibahas melalui artikel dari masing-masing tokoh yang berpartisipasi memberikan informasi dan pengalamannya dalam membentuk citra pada Perempuan.

#### **4.1 Framing Citra Pigura dalam Berita "Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual."**

##### **4.1.1 Unsur Sintaksis**

Struktur pertama dalam analisis framing milik Pan dan Kosicki adalah unsur sintaksis. Unsur sintaksis sendiri mengamati berita dari judul, lead yang dipakai, latar, dan kutipan sumbernya. Citra pigura yang ditampilkan secara langsung dalam isi berita oleh majalah Tempo hanya terdapat milik Fransiska Imakulata. Selain itu, citra pigura juga digambarkan dalam judul berita milik Ana Abdillah dan Fransiska Imakulata.

Judul yang majalah Tempo sematkan untuk berita milik Ana Abdillah adalah "Srikandi Pandamping dari Kota Santri", majalah Tempo seolah ingin menekankan kata "Srikandi" yang identik dengan sosok yang gigih

dan Tangguh. Majalah Tempo setuju dengan menyematkan kata “srikandi” yang mana menjadi seorang Perempuan tidak melulu identic dengan sosok yang lemah. Dari judul tersebut, majalah Tempo ingin menunjukkan bahwa sosok Perempuan juga bisa gigih, pantang menyerah dan cerdas dalam membela hak-haknya sebagai Perempuan layaknya seorang Srikandi.

Judul kedua milik Fransiska Imakulata (FI) “Biarawati di Ruang Pengadilan”. Majalah Tempo memberikan penekanan pada judulnya dalam kata “biarawati” yang mana merujuk kepada gambaran tentang seorang perempuan yang telah mengabdikan dirinya untuk hidup dalam tatanan kehidupan religius atau spiritual. Majalah Tempo setuju bahwa meski menjadi seorang “biarawati” yang identik dengan perempuan religious, perempuan tetap bisa berkarya diamanpun berada tanpa terhalang oleh profesinya.

Sedangkan, lead berita yang mengandung citra pigura hanya terdapat pada berita milik Fransiska Imakulata. Lead berita FI terdapat pada paragraph pertama dalam kalimat terakhir dimana terdapat kata “biarawati” dan “suster”. Majalah Tempo setuju dengan menyematkan kedua kata tersebut dihubungkan dengan citra pigura, karena keduanya memiliki konotasi yang kuat dalam menggambarkan seorang perempuan yang telah mengabdikan hidupnya untuk tugas religius dan kata keduanya mengacu pada sekelompok perempuan yang memiliki karakteristik khusus, yaitu berada dalam lingkungan keagamaan atau pelayanan sosial yang sering dianggap sakral atau mulia.

Majalah Tempo ingin mengajak pembacanya memberikan gambaran mental tentang perempuan dalam konteks keagamaan, sosial, dan kemanusiaan yang mana dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap perempuan yang mengambil peran ini dalam masyarakat.

#### 4.1.2 Unsur Skrip

Unsur skrip pada kelima berita dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022, sudah memenuhi kelengkapan unsur berita berupa 5W+1H. Namun, majalah Tempo lebih banyak menekankan unsur *who* dan *how*. Majalah Tempo menekankan kedua unsur dibuktikan dengan penonjolan *who* di citra pigura yang hanya ada dalam berita milik Fransiska Imakulata (FI). Majalah Tempo setuju bahwa kata 'ia' menjadi *who* yang ditampilkan citra pigura karena memiliki makna sebagai pengganti nama subjek yang telah disebut sebelumnya. Dimana dalam kasus citra pinggan yang ada milik FI, kata "ia" mengacu pada subjek "FI" yang telah disebutkan sebelumnya dalam kalimat atau paragraf yang sama.

#### 4.1.3 Unsur Tematik

Unsur tematik adalah bagaimana cara wartawan dalam menuliskan fakta. Unsur tematik sendiri dapat dilihat dari tiga elemen yakni detail, koherensi, dan bentuk kalimat. Namun, peneliti tidak menemukan unsur tematik dalam temuan citra pigura di kelima berita Majalah Tempo edisi 45 tahun 2022.

#### 4.1.4 Unsur Retoris

Unsur retorik adalah dimana wartawan menekankan fakta pada arti tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan poin tertentu. Peneliti tidak menemukan unsur retorik citra pigura dalam isi berita. Namun, Majalah Tempo menampilkan foto yang mendukung berita dan merupakan bagian citra pigura. Berita Ana Abdillah, untuk grafisnya majalah Tempo menampilkan foto yang memperlihatkan seorang Ana Abdillah yang didampingi oleh para santriwati dengan posisi berlawanan arah, berpenampilan busana muslim disertai kerudung dan sosok Ana Abdillah yang juga berkacamata. Foto ini juga masuk dalam kategori citra pigura sebab atribut yang digunakan Perempuan dalam gambar merupakan atribut yang identik dengan Perempuan.

Sedangkan, berita milik Saraiyah (SR) untuk grafisnya majalah Tempo menampilkan sosok Saraiyah yang berdiri di halaman rumahnya, berpenampilan kaus disertai kain tenun Sampur Rujak Belimbing khas Lombok sebagai pelapisnya, dan rok yang merupakan kain Poleng Ragi Dayu dan juga Jong yang merupakan topi Panjang diatas kepala yang dibuat dari kain tenun khas Lombok.

Begitu juga dengan Joan Patricia Walu Sudjati Kaho (JP) untuk grafisnya majalah Tempo memperlihatkan sosok Joan Patricia Sudjati Riwu Kaho yang membawa banyak dokumen perkara dengan latar belakang LAPAS Perempuan Kupang, berpenampilan jubah toga advokat berwarna

hitam, pita putih serta menggunakan celana coklat Panjang, menggunakan jam tangan berwarna hitam, dan bersepatu coklat.

Keempat ada berita milik Fransiska Imakulata (FI) untuk grafsnya majalah Tempomemperlihatkan sosok Fransiska Imakulata yang berdiri diambang pintu masuk Rumah Perlindungan Korban St. Monika, berpenampilan biarawati yaitu menggunakan rok Panjang  $\frac{3}{4}$ , dengan topi biarawati yang menempel di kepala, terdapat kalung salib di dadanya dan menggunakan sandal.

Terakhir ada berita milik Tawaja Ramzia Djanoan (TR) untuk grafisnya majalah Tempo memperlihatkan sosok Tawaja Ramzia Djanoan yang duduk di atas kapal menuju Pulau Morotai, berpenampilan sederhana dengan baju lengan Panjang, celana Panjang, berkerudung, dan menggunakan kaca mata dan jam tangan.

## **4.2 Framing Citra Pilar dalam "Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual."**

### **4.2.1 Unsur Sintaksis**

Majalah Tempo menyertakan citra pilar yang ditampilkan secara langsung dalam isi berita di kelima berita. Selain itu, citra pilar juga terdapat dalam judul milik Saraiyah (SR) dan Joan Patricia Walu Sudjiati Riwu Kaho (JP). Judul yang diberikan majalah Tempo kepada keduanya adalah “pembela” dan “membela” tentunya kedua kata tersebut memiliki satu makna yang sama. Majalah Tempo setuju bahwa kedua judul tersebut masuk ke dalam citra pilar karena konsep tersebut mencerminkan pentingnya peran pembela atau pelindung dalam menjaga keutuhan yang dalam konteks disini

menjaga keutuhan bagi para perempuan korban kekerasan dan pelecehan seksual. konteks ini, "pembela" merujuk pada individu atau kelompok yang mengambil posisi untuk mendukung, melindungi, atau membela suatu gagasan, keyakinan, atau prinsip tertentu.

Sedangkan, untuk lead berita yang mengandung unsur citra pilar hanya terdapat di empat berita yakni milik Ana Abdillah (AA), Saraiyah (SR), Joan Patricia (JP) dan Tawaja Ramzia (TR). Lead berita milik AA terdapat pada paragraph pertama kalimat kedua dimana terdapat kata “mendampingi perempuan” majalah Tempo setuju menyematkan kata tersebut sebagai citra pilar karena kata "mendampingi" memiliki makna yang berkaitan dengan penguatan peran dan posisi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Pilihan kata tersebut mungkin dimaksudkan majalah Tempo untuk menggambarkan bagaimana perempuan didorong untuk menjadi bagian yang kuat, stabil, dan mendukung dalam masyarakat, seperti halnya pilar dalam struktur fisik.

Dalam berita milik Saraiyah (SR) Lead dan latarnya terdapat dalam satu paragraph. Berada di paragraph ketiga kalimat ketiga dimana menekankan kalimat “kegelisahan Saraiyah tentang masalah ekonomi perempuan di desanya.” Majalah Tempo menjabarkan kegelisahn SR untuk warga desanya dengan memberikan solusi dari kegelisahn tersebut. Jadi Majalah Tempo setuju bahwa kalimat itu mengandung citra pilar dimana tokoh SR mencari solusi untuk kesetaraan perempuan di desanya yang merupakan korban kekerasan seksual.

Sama dengan SR Lead dan latar berita milik Tawaja Ramzia (TR) terdapat pada satu paragraph yakni paragraph ketiga kalimat pertama. Majalah Tempo setuju menekankan kata “pendampingan” sebagai citra pilar karena menunjukkan pentingnya dukungan, kemitraan, dan kolaborasi dalam mencapai tujuan yang kuat dan berkelanjutan dimana dalam berita milik TR ada tujuan untuk mememberdayakan perempuan agar terbebas dari kekerasan dan pelecehan seksual.

Latar berita milik Joan Patricia (JP) mengandung unsur citra pilar dengan penekanan kata “berkat untuk orang” dan “menguatkan mereka”. Majalah Tempo menampilkan citra pilar kepada pembacanya berupa perubahan signifikan dalam kehidupan Puput setelah peristiwa kekerasan seksual yang dialami. Dimana JP menemukan pemahaman dan keyakinan baru, juga titik balik yang kemudian membuatnya menerima dan melakukan perbaikan dalam hidupnya. Kemudian juga tekad untuk menjadi berkat bagi orang lain, dengan memberikan dukungan. Majalah Tempo mencakup citra pilar dalam latarnya berupa fondasi kuat dalam perubahan dan transformasi diri JP sebagai penyintas, di mana pemahaman baru, iman, ketetapan hati, dan tekad memberikan arah dan kekuatan pada kehidupannya yang baru.

Selanjutnya elemen latar ditampilkan oleh majalah Tempo pada berita milik FI merupakan citra pilar yang terdapat pada paragraph keempat kalimat pertama dimana terdapat kata “mendampingi”. Kata “mendampingi” disini memperjelas bahwa Majalah Tempo setuju dengan memberikan penekanan bahwa perempuan bisa menjadi pilar bagi

perempuan lainnya dimana perempuan memiliki pondasi untuk mendukung sesama perempuan.

#### 4.2.2 Unsur Skrip

Unsur skrip pada kelima berita dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022, sudah memenuhi kelengkapan unsur berita berupa 5W+1H. Namun, majalah Tempo lebih banyak menekankan unsur *who*. Majalah Tempo menekankan unsur *who* dibuktikan dengan penonjolan *who* di citra pilar yang hanya ada dalam berita milik Joan Patricia (JP) dan Fransiska Imakulata (FI).

*Who* yang ditampilkan dalam berita milik JP dan mengandung citra pilar sebanyak tiga kali terletak di paragraph kedua kalimat kedua yakni “saya”, “puput”, dan “Tuhan” ketiga kata tersebut jelas menekankan unsur *who* yang ada dalam unsur skrip. Sedangkan, *who* dalam berita milik FI disebutkan sebanyak empat kali dalam satu paragraph terletak di paragraph keempat kalimat pertama yakni “Fransiska”, “TRUK-F”, “pelaku” dan “masyarakat”. Keempat kata tersebut jelas merupakan bagian dari unsur *who* yang ada dalam unsur skrip.

#### 4.2.3 Unsur Tematik

Unsur tematik yang ada dalam lima berita untuk detail elemennya sudah mencakup elemen berita berupa 5W+1H. Untuk elemen koherensi terdapat pada temuan dalam citra pilar terdapat pada berita milik Joan Patricia (JP) dan Fransiska Imakulata (FI). Elemen koherensi milik JP terdapat di citra pilar pada paragraph kedua kalimat kedua. Sedangkan milik FI terdapat pada citra pilar di paragraph pertama kalimat keempat. Keduanya sama-

sama menekankan kata hubung “dan” yang mana berfungsi menggabungkan dua kalimat atau lebih.

Bentuk kalimat pada kelima berita ini berbentuk cerita. Hdalam hal ini, majalah Tempo membantu pembaca menjadi lebih mudah mencerna kalimat yang dituliskan, Majalah Tempo juga menampilkan subyek dan predikat dalam susuanan kalimat yang aktif sehingga penjelasan yang diperoleh pembaca lebih enak dan nyaman dibaca.

#### **4.2.4 Unsur Retoris**

. Unsur retoris hanya menggambarkan citra pigura dalam bentuk grafis. Sedangkan, untuk leksikonnya yang mengandung citra pilar hanya ada dalam berita milik Saraiyah (SR). “perempuan mampu mandiri, percaya diri,” Majalah Tempo ingin mengajak para pembacanya untuk tahu bahwa peran perempuan mampu untuk bisa mandiri terkhusus dalam mengurus keluarganya, meskipun menjadi seorang perempuan.

### **4.3 Framing Citra Peraduan dalam "Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual."**

#### **4.3.1 Unsur Sintaksis**

Majalah Tempo menyertakan citra peraduan yang ditampilkan secara tidak langsung dalam isi berita di kelima berita. Selain itu, citra peraduan juga terdapat dalam judul milik Ana Abdillah (AA) dan Joan Patricia (JP)

Lead dalam berita Ana Abdillah bukan bagian dari citra perduan sedangkan latarnya merupakan bagian dari citra peraduan terdapat di paragraph sepuluh kalimat ketiga. Penggalan kalimat “Alibi suka sama suka tidak dikenal dalam Undang-Undang Perlindungan anak.” Menggambarkan

sikap pro Majalah Tempo yang ingin menegaskan bahwa anak-anak hanyalah korban dari bujuk rayu orang dewasa hanya untuk memenuhi nafsunya. Majalah Tempo juga menampilkan pernyataan lain dari AA yang juga bagian dari citra peraduan pada paragraph sebelas. Pemilihan kata “ritual tertentu, termasuk berendam di kolam dan mandi kembang dengan menggunakan kain jarik atau sewek” yang dituturkan oleh AA memiliki makna terselubuh dimana Majalah Tempo ingin memberitahu para pembacanya bahwasanya orang dewasa dengan latar belakang apapun tidak menjamin perilakunya justru merka bisa dengan mudah menemukan banyak cara dan juga tipu daya untuk bisa meyakinkan para korbannya dalam kasus pelecehan ini.

Sedangkan pada berita milik JP lead berita masuk dalam citra peraduan yang dapat dicermati pada paragraph pertama kalimat pertama. Majalah Tempo ingin menekankan kepada pembaca dalam lead beritanya merupakan citra peraduan karena penggambarannya terhadap pengalaman hidup Joan Patricia Walu Sudjiati Riwu Kaho yang menjadi seorang penyintas karena sempat mengalami kekerasan fisik dan psikis juga kekerasan seksual.

#### **4.3.2 Unsur Skrip**

Unsur skrip pada kelima berita dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022, sudah memenuhi kelengkapan unsur berita berupa 5W+1H. Namun, majalah Tempo lebih banyak menekankan unsur who. Majalah Tempo menekankan unsur who dibuktikan dengan penonjolan who di citra

peraduan yang hanya ada dalam berita milik Saraiyah (SR), Joan Patricia (JP), Fransisika Imakulata (FI), dan Tawaja Ramzia (TR)

Dalam berita Saraiyah (SR), Majalah Tempo menekankan unsur *who* dibuktikan dengan penonjolan di unsur *who* berupa siapa yang memiliki peran dalam proses penanganan kasus kekerasan seksual di dalam Kabupaten Lombok Utara. Unsur *who* ditampilkan pada paragraph ke-13 kalimat kedua yang tergolong dalam citra peraduan. Majalah Tempo jelas menonjolkan unsur *who* dimana Saraiyah berperan membantu para korban kekerasan seksual yang dulunya merupakan bagian dari pernikahan usia anak.

Dalam berita JP, majalah Tempo banyak menekankan unsur *who* sebanyak 6 kali. *Who* yang ditampilkan Sebagian besar merupakan para perempuan yang merupakan korban kekerasan dan pelecehan seksual.

Dalam berita FI, *Who* yang ditekankan majalah Tempo dalam citra peraduan merupakan para korban. Dari sini Majalah Tempo seolah memberikan sorotan tajam bahwa korban dari kasus kekerasan dan pelecehan seksual paling banyak dialami oleh perempuan. Sedangkan dalam *who* dalam citra pergaulan majalah tempo lebih menyoroti keadaan yang kontras dimana *who* berupa korban justru merasa tertekan dan sulit untuk Kembali bersosialisasi sedangkan pada *who* pelaku justru dapat melenggang bebas tanpa rasa tanggung jawab.

Sedangkan dalam berita milik TR, Majalah Tempo menampilkan unsur *who* yang mencakup elemen pelaku dan korban yang terkandung

dalam citra peraduan dimana pelaku pelecehan merupakan seorang guru bernama Rizal dan juga para siswa yang menjadi korban pelecehan seksual. Majalah Tempo seolah menegaskan kepada pembacanya tentang bagaimana perilaku buruk dari seorang guru berusia 30 tahun, yang menjadikan anak dibawah umur sebagai pemuas nafsu. Sedangkan dalam citra pergaulan majalah Tempo ingin mengajak pembacanya mengenal elemen who paling banyak ditampilkan adalah para korbannya yang menjadi sulit bergaul dan diterima oleh Masyarakat padahal mereka merupakan korban.

#### 4.3.3 Unsur Tematik

Unsur tematik yang ada dalam lima berita untuk detail elemennya sudah mencakup elemn berita berupa 5W+1H. Untuk elemen koherensi terdapat pada temuan dalam citra peraduan terdapat pada berita milik Ana Abdillah (AA) dan Tawaja Ramzia (TR). Elemen koherensi milik AA terdapat di citra peraduan pada paragraph kedua kalimat kedua. Sedangkan milik TR terdapat pada citra pilar di paragraph kedua kalimat pertama. Keduanya sama-sama menekankan kata hubung “dan” yang mana berfungsi menggabungkan dua kalimat atau lebih. Dan juga kata “atau” yang bertujuan memberikan pilihan antara dua hal atau lebih.

Bentuk kalimat pada berita ini berbentuk cerita. Hal ini, membantu pembaca menjadi lebih mudah mencerna kalimat yang dituliskan, Majalah Tempo juga menampilkan subyek dan predikat dalam susunan kalimat yang aktif sehingga penjelasan yang diperoleh pembaca lebih enak dan nyaman dibaca.

#### 4.3.4 Unsur Retoris

Unsur retorik hanya menggambarkan citra pigura dalam bentuk grafis. Sedangkan, untuk leksikonnya yang mengandung citra peraduan hanya ada dalam berita milik Ana Abdillah (AA). “Alibi suka sama suka dalam kasus itu tidak dikenal dalam Undang- Undang Perlindungan Anak,” Majalah Tempo ingin mengajak para pembacanya untuk tahu bahwa peran orang dewasa dalam hubungan percintaan dengan anak dibawah umur merupakan hal yang tidak wajar meskipun ada dalih suka sama suka, hal ini dikarenakan orang dewasa dalam hubungan itu cenderung mengontrol penuh.

#### 4.4 Framing Citra Pinggan dalam "Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual."

##### 4.4.1 Unsur Sintaksis

Majalah Tempo tidak menyertakan citra pinggan dalam lead dan latar berita di kelima berita yang ada dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022.

##### 4.4.2 Unsur Skrip

Analisis skrip pada berita majalah Tempo edisi 45 untuk kelima judul sudah memenuhi kelengkapan unsur berita berupa 5W+1H. Namun, dalam berita tersebut jelas sekali menunjukkan penekanan pada unsur *who*. Unsur *who* terdapat pada berita milik Ana Abdillah (AA) dan Saraiyah (SR).

Milik Ana Abdillah (AA) menekankan unsur *how* dalam citra pingannya. Kata “hamil” majalah Tempo secara jelas setuju bahwa peran

Perempuan memnag mengurus rumah tangganya, hal ini dibuktikan dengan menekankan bahwa seberapa tinggi pangkat Perempuan dan dimanapun tempatnya Perempuan tetap akan menjadi seorang ibu yang tugas utamanya mengurus suami, anak dan rumah

Milik Saraiyah (SR), unsur who ditampilkan lagi pada paragraph ke-16 kalimat terakhir yang tergolong dalam citra pinggan. Kata “laki-laki dinomorsatukan” Unsur who disini memperjelas bahwa Majalah Tempo ingin para pembacanya paham polemic yang masih dihadapi para Perempuan dimana peran perempuan yang harus dibawah laki-laki masih menjadi hal yang umum terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat

#### **4.4.3 Unsur Tematik**

Majalah Tempo tidak menyertakan citra pinggan dalam detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti dalam kelima yang ada dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022. Namun, untuk bentuk kalimat pada berita ini berbentuk cerita. Hal ini, membantu pembaca menjadi lebih mudah mencerna kalimat yang dituliskan, Majalah Tempo juga menampilkan subyek dan predikat dalam susunan kalimat yg aktif sehingga penjelasan yang diperoleh pembaca lebih enak dan nyaman dibaca.

#### **4.4.4 Unsur Retoris**

Peneliti tidak menemukan unsur retoris citra pinggan dalam isi berita. Sebab, unsur retoris hanya menggambarkan citra pigura dalam bentuk grafis dan juga citra peraduan dalam bagian leksikonnya.

#### 4.5 Framing Citra Pergaulan dalam "Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual."

##### 4.5.1 Unsur Sintaksis

Majalah Tempo tidak menyertakan citra pergaulan dalam lead dan latar berita di kelima berita yang ada dalam majalah Tempo edisi 45 tahun 2022.

##### 4.5.2 Unsur Skrip

Analisis skrip pada berita majalah Tempo edisi 45 kelimanya sudah memenuhi kelengkapan unsur berita berupa 5W+1H. Namun, dalam berita tersebut jelas sekali menunjukkan penekanan pada unsur *who*. dapat dilihat dalam berita milik Ana Abdillah (AA) dan Tawaja Ramzia (TR)

Berita milik AA, Unsur *who* ditampilkan pada paragraph ke-12 kalimat pertama yang tergolong dalam citra pergaulan. Majalah Tempo disini jelas menonjolkan banyaknya *who* yang berperan dan terlibat dalam penanganan kasus kekerasan seksual di dalam pesantren dimana polisi lambat merespon kasus, Bechi yang merupakan seorang pelaku, dan korban yang sulit dideteksi yang mana masuk dalam citra pergaulan karena imbas dari kekerasan seksual itu korbannya sulit bersosialisasi, dan sulit di terima oleh Masyarakat. Selain itu Majalah Tempo juga menonjolkan how berupa bagaimana kondisi AA sebagai Perempuan dalam membantu penanganan kasus kekerasan seksual di dalam pesantren.

Sedangkan dalam berita milik TR, Majalah Tempo menampilkan unsur *who* yang mencakup elemen pelaku dan korban yang terkandung

dalam citra peraduan dimana pelaku pelecehan merupakan seorang guru bernama Rizal dan juga para siswa yang menjadi korban pelecehan seksual. Majalah Tempo seolah menegaskan kepada pembacanya tentang bagaimana perilaku buruk dari seorang guru berusia 30 tahun, yang menjadikan anak dibawah umur sebagai pemuas nafsu. Sedangkan dalam citra pergaulan majalah Tempo ingin mengajak pembacanya mengenal elemen who paling banyak ditampilkan adalah para korbannya yang menjadi sulit bergaul dan diterima oleh Masyarakat padahal mereka merupakan korban.

#### 4.5.3 Unsur Tematik

Unsur tematik yang ada dalam lima berita untuk detail elemennya sudah mencakup elemn berita berupa 5W+1H. Untuk elemen koherensi terdapat pada temuan dalam citra pergaulan terdapat pada berita milik Ana Abdillah (AA). Elemen koherensi milik AA terdapat di citra pergaulan. Majalah Tempo juga menggunakan kata “karena” dalam citra pergaulan untuk menunjukkan alasan tertentu dimana polisi tidak merespons aduan korban. Majalah Tempo memberi kata hubung “karena” untuk menandakan adanya hubungan sebab akibat, dimana penyebab yang telah dituliskan merupakan bentuk bingkai persetujuan Majalah Tempo bahwa perempuan yang menjadi korban seksual menjadi sulit bergaul dan beradaptasi karena lamanya proses bagi para pelaku kekerasan seksual yang menyebabkan korban tidak lagi percaya diri dalam bergaul dan bermasyarakat.

Dalam berita milik SR, elemen koherensinya terdapat dalam citra pergaulan, Majalah Tempo Kembali menggunakan kata hubung “dan.....”

untuk menunjukkan penghubungan dua atau lebih elemen yang setara atau sejajar dalam kalimat. Yang mana dalam kalimat tersebut Majalah Tempo secara tidak langsung setuju bahwa peran laki-laki dan Perempuan setara.

Bentuk kalimat pada berita ini berbentuk cerita. Hal ini, membantu pembaca menjadi lebih mudah mencerna kalimat yang dituliskan, Majalah Tempo juga menampilkan subyek dan predikat dalam susunan kalimat yg aktif sehingga penjelasan yang diperoleh pembaca lebih enak dan nyaman dibaca.

#### **4.5.4 Unsur Retoris**

Peneliti tidak menemukan unsur retoris citra pilar dalam isi berita. Sebab, unsur retoris hanya menggambarkan citra pigura dalam bentuk grafis dan juga citra peraduan dalam bagian leksikonnya.

#### **4.6 Feminisme Liberal dalam "Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual."**

Gerakan perempuan untuk memperoleh hak pilih dijabarkan singkat oleh Tong bahwa jika perempuan diberikan pendidikan yang sama serta hak hukum yang sama dengan laki-laki, diberi pemahaman tentang kebaikan kolektif dan individual, maka perempuan juga bisa mengembangkan ketidakegoisannya seperti laki-laki. Berdasarkan uraian tersebut, gerakan feminisme menekankan agar persamaan perempuan dan laki-laki memperoleh pendidikan yang sama, memperoleh kesempatan untuk berperan dalam ekonomi dan hak untuk berorganisasi, kebebasan untuk berpendapat,

dijamin hak sipilnya yang meliputi, hak memilih dan hak milik pribadi serta hak sipil lainnya. Untuk itu peneliti akan meneliti temuan perjuangan perempuan untuk perempuan lainnya dalam analisis feminisme liberal menurut Roesmarie Putnam Tong meliputi 3 elemen penting diantaranya:

### **1. Perjuangan Perempuan dalam Bidang Pendidikan**

Perjuangan perempuan dalam bidang Pendidikan di antara kelima judul yang majalah Tempo sajikan terdapat tiga tokoh yang memperjuangkan kesetaraan perempuan dalam bidang Pendidikan, diantaranya Ana Abdillah (AA) yang menggunakan kekuasaannya sebagai direktur dari WCC Jombang untuk rutin menyambangi pesantren untuk melakukan kampanye ramah pesantren untuk mengkapamyekan pemberdayaan perempuan khususnya dalam pencegahan timbulnya kasus kekerasan seksual khususnya di dalam pesantren.

Ada Saraiyah (SR) yang prihatin dengan kondisi perempuan di desanya. Dimana para perempuan di desanya banyak yang merupakan korban dari pernikahan anak yang rata-rata masih dibawah umur. Saraiyah juga mendirikan Sekolah Perempuan Pelangi yang memberikan edukasi kepada para perempuan di desanya untuk mencegah kasus pernikahan anak sekolah ini juga yang membantu Saraiyah (SR) untuk mengadvokasi pembatalan banyak perkawinan paksa pada anak yang masih marak di Lombok Utara.

Terakhir ada Tawaja Ramzia (TR) yang membangun sekolah di pulau-pulau terpencil untuk mengedukasi dan menjadi pusat pengaduan penduduknya akan pentingnya mencegah dan menangani kasus kekerasan dan pelecehan seksual yang masih menyasar kaum perempuan sebagai korbannya

## 2. Perjuangan Perempuan dalam Hak Sipil

Perjuangan hak sipil yang dilakukan perempuan di kelima judul yang majalah Tempo sajikan berupa hak menyampaikan pendapat dan hak untuk berserikat atau berkumpul terdapat dalam kelima tokohnya. Ada Ana Abdillah yang setia mendampingi para korban kasus Bechi untuk mendapatkan keadilan di mata hukum walaupun mendapatkan banyak tantangan, ancaman, dan juga perlawanan yang keras dari kubu Bechi. Ana memperjuangkan hak-hak korban pelecehan Bechi sampai mampu menyeret Bechi ke dalam jeruji besi dengan hukuman tujuh tahun penjara.

Saraiyah (SR) berkat kegigihannya mengadvokasi Masyarakat dalam proses pernikahan anak, ia berhasil menjadi pertama-dan satu-satunya anggota perempuan di Majelis Krama Desa untuk memberikan hak suaranya sebagai bentuk kesetaraan perempuan untuk bisa ikut berunding menyelesaikan masalah yang ada di desanya.

Joan Patricia (JP) seorang korban kekerasan dan pelecehan seksual yang bertransformasi menjadi seorang pembela perkara untuk para perempuan yang bernasib sama dengannya dulu. Ia gigih menjadi pendamping Bagi para korbannya dan juga gigih memperjuangkan hak-hak para perempuan korban kekerasan dan pelecehan seksual di meja hijau pengadilan.

Fransiska Imakulata (FI) menjadi biarawati yang mendampingi para perempuan korban kekerasan dan pelecehan seksual di ruang pengadilan untuk bisa mendapatkan para korbannya di mata hukum. Ia juga membantu

mengadvokasi para korban agar bisa bangkit dan memperoleh keadilan bagi para pelaku kekerasan dan pelecehan seksual.

Tawaja Ramzia yang gigih dalam mensosialisasikan dan membangun LBH di pulau-pulau terpencil untuk bisa membantu para perempuan terkhusus korban kekerasan dan pelecehan seksual untuk bisa bangkit menata diri, memeperjuangkan keadilannya dan memberikan pemahaman yang luas akan hukuman untuk para pelaku agar tidak hanya terus mengandalkan tradisi membayar denda bagi pelaku yang justru meurgikan korbannya yang Sebagian besar adalah perempuan

### **3. Perjuangan Perempuan dalam Hak Ekonomi**

Dari kelima judul yang Majalah Tempo paparkan hanya ada satu judul yang memperjuangkan hak perempuan dalam hak ekonomi yakni milik Saraiyah (SR). Ia memanfaatkan tambak udang yang disediakan oleh pemerintah dengan modal yang telah ia miliki sebagai wadah pemberdayaan para perempuan di desanya yang menjadi korban dari pernikahan anak agar para perempuan tersebut bisa mandiri dan memiliki penghasilan dan tidak terus menerus bergantung pada laki-laki

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Majalah Tempo dalam edisi ke-45 tahun 2022 menggambarkan Perempuan secara positif melalui temuan citra perempuan, media terbiasa menggambarkan Perempuan yang kurang baik. Namun, majalah Tempo pada edisi 45 tahun 2022 tidak menggambarkan perempuan hanya sebagai sosok yang lemah semata seperti media menggambarkan Perempuan sebelumnya. Sebaliknya, majalah Tempo sepakat untuk menggambarkan perempuan sebagai individu yang kuat, penuh keteguhan, serta memiliki kecerdasan yang luar biasa, terutama dalam memperjuangkan hak-hak sesama perempuan. Majalah Tempo juga menggambarkan perempuan sebagai kekuatan untuk stau sama lain. Majalah Tempo sepakat bahwa makna citra pilar yang ada dalam edisi kali ini sebagai bentuk dukungan sesama perempuan untuk menegakan keadilan bagi para perempuan diluar sana.

Majalah Tempo tahun 2022, menekankan kepada pembaca bahwa majalah Tempo memandang perempuan disini sebagai suatu hal di mana perempuan seringkali dimanfaatkan oleh laki-laki yang tidak bertanggung jawab untuk memuaskan hasratnya. Majalah Tempo juga memeberikan gambaran negatif terhadap laki-laki karena perilaku mereka terhadap perempuan yang hanya dianggap sebagai objek pemenuhan hasrat saja. Dari

situ, majalah Tempo memberikan gambaran negative dimana perempuan banyak menghadapi situasi sulit dalam kehidupan bersosialisasi. Karena, terlihat bagaimana perempuan selalu digambarkan sebagai individu yang selalu diingatkan oleh peran utamanya sebagai pengurus rumah tangga, dan penempatan posisinya cenderung dianggap lebih rendah daripada laki-laki.

Majalah Tempo memberikan gambaran yang menyoroti bahwa perempuan sebagai korban kekerasan seksual merasakan dampak yang sangat merugikan dan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi kembali dengan masyarakat umum. Tidak hanya itu, kehadiran mereka cenderung mengalami diskriminasi yang mengarah pada perlakuan yang tidak adil.

Kelima berita masing-masing tokohnya memperjuangkan hak-hak perempuan baik hak memperoleh Pendidikan dengan membangun sekolah dan memberikan pembelajaran untuk para perempuan korban kekerasan seksual di daerahnya. Kelimanya juga memperjuangkan hak perempuan yaitu hak sipil, kelimanya gigih mendobrak adat dan pantang menyerah dalam menyuarkan ketidakadilan yang diperoleh para perempuan korban pelecehan dan kekerasan seksual. Yang terakhir kelima tokoh perempuan dalam berita majalah Tempo juga ikut andil memperjuangkan hak ekonomi dengan mealakukan pemberdayaan untuk para perempuan korban kekerasan dan pelecehan seksual.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan, yakni:

1. Pada penelitian ini, peneliti hanya menganalisis berita dari satu majalah cetak saja yakni Majalah Tempo. Sehingga penelitian ini mungkin hanya mencerminkan sudut pandang, pendapat, atau fokus yang ada dalam satu majalah saja.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sumber data dari Majalah Tempo edisi 45 tahun 2022. Penelitian yang hanya berdasarkan pada satu sumber data dapat mengabaikan sudut pandang lain yang mungkin memberikan wawasan yang penting.
3. Penelitian ini menggunakan analisis framing yang cenderung fokus pada bagaimana suatu topik dibingkai dalam teks tertentu. Ini dapat mengabaikan konteks yang lebih luas dan kompleks di luar teks tersebut, sehingga mungkin tidak mampu menggambarkan gambaran keseluruhan dari fenomena yang sedang diteliti. Penafsiran dalam analisis framing bersifat subjektif. Setiap peneliti bisa memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mengidentifikasi dan menganalisis frame yang ada dalam teks. Mejadikan analisis framing mengarah pada hasil yang bervariasi antara peneliti yang berbeda.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti mengenai framing citra Perempuan dalam Majalah Tempo edisi 45 tahun 2022, Adapun saran-saran yang peneliti ingin sampaikan bagi peneliti selanjutnya, yakni:

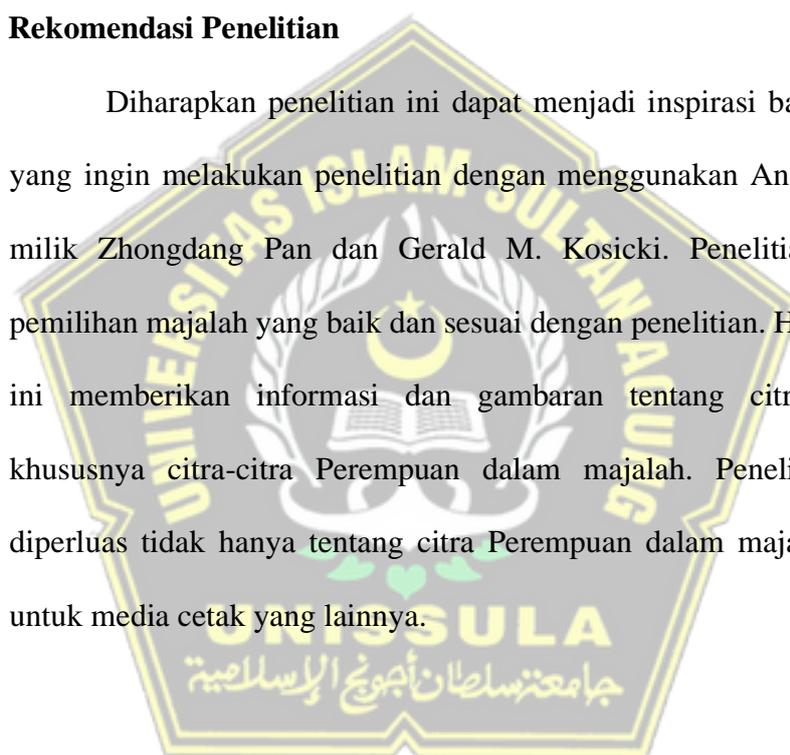
1. Kepada Majalah Tempo, dalam usaha menyajikan berita dalam bentuk narasi yang lebih terstruktur, diharapkan agar pembahasan isi cerita lebih teratur sehingga memudahkan pembaca dalam memahaminya. Kemampuan Majalah Tempo untuk terus merangkai cerita-cerita informatif diharapkan dapat terus berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa eksklusivitas sebuah berita tetap terjaga dengan baik.
2. Kepada Perguruan Tinggi, sebagai lembaga pendidikan tertinggi tempat mahasiswa memperoleh ilmu pengetahuan, peran Perguruan Tinggi memiliki dampak yang signifikan dalam memfasilitasi kegiatan mahasiswa, serta meningkatkan pencapaian akademik para mahasiswanya. Universitas Sultan Agung khususnya dalam lingkup program studi Ilmu Komunikasi, penting untuk terus mengembangkan prestasi akademik bagi para mahasiswa. Program Studi Ilmu Komunikasi diharapkan proaktif dalam memperkaya sarana dan fasilitas yang ada sebagai bentuk dukungan maksimal bagi proses penulisan skripsi mahasiswa.
3. Kepada Peneliti, jika di masa mendatang peneliti akan melakukan penelitian diharapkan bahwa peneliti bersikap teliti dan cermat dalam menyusun temuan data, serta mampu merangkai hasil temuan tersebut secara sistematis dan akurat, untuk membantu kelancaran proses penelitian. Pemilihan sumber data yang unik di era saat ini diharapkan

mampu menarik minat pembacanya dan mampu memberikan kontribusi berharga bagi penelitian di masa yang akan datang.

4. Kepada Penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar peneliti tidak hanya membatasi analisis pada satu sumber data semata, melainkan mencakup beberapa sumber data sehingga memungkinkan mengetahui adanya perbandingan dari masing-masing sumber data yang digunakan.

#### **5.4 Rekomendasi Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan Analisis Framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian diperlukan pemilihan majalah yang baik dan sesuai dengan penelitian. Hasil penelitian ini memberikan informasi dan gambaran tentang citra perempuan khususnya citra-citra Perempuan dalam majalah. Peneliti ini dapat diperluas tidak hanya tentang citra Perempuan dalam majalah saja, bisa untuk media cetak yang lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Angito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS
- Hearty, F. (2015). *Keadilan Gender: Perspektif Feminis Muslim dalam Sastra Timur Tengah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hidayatullah, A. (2017). *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*. Buku Litera.
- Irma, A. Wahyuni, P. & Arifin, S. (2021). *Perempuan: Perempuan dan Media Volume 1*. Syiah Kuala University Press.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Brawijaya Press.
- Mulyana, D. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Palulungan, L. Ghufan, H. & Taufan, M. (2020). *Perempuan, Masyarakat Patriarki, & Kesetaraan Gender. Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI)*.
- Pamuji, E. (2019). *Media Cetak Vs Media Online*. Unitomo Press.
- Presetyo, P. A. (2019). *Manajemen Media Massa: Konsep Dasar, Pengelolaan, dan Etika Profesi*. Pustaka Baru.
- Pribad, B. A. *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*. (2017). Prenadamedia Group.
- Rochimah & Hastuti, G. (2018). *Pertarungan Wacana Tubuh Perempuan dalam Media*. Buku Litera.

- Rokhmansyah, A. (2016). Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme. Garudhawaca.
- Sudiby, A. (2022). Media Massa Nasional Menghadapi Disrupsi Digital. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Cetakan Ke-19). Penerbit Alfabeta.
- Vicenovie I. (2020). Media Konvensional dan Media Online. Graha Ilmu
- Walters, M. (2021). Feminisme: Sebuah Pengantar Singkat. Ircsod.

## JURNAL

- Ayulestari Soemardi, A., & Mutiaz, I. (2020). Konstruksi Citra Wanita dalam Media Online (Analisis Framing pada Popbela.Com). *Deskomvis: Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual, Seni Rupa Dan Media*, 1(1), 64–71. <https://doi.org/10.38010/dkv.v1i1.9>
- Febriana, L. P. (2013). Konstruksi Citra Perempuan Dalam Media Online (Analisis Framing Rubrik Fashion Website Wolipop). [www.wolipop.com](http://www.wolipop.com)
- Hutami, M. F., Nuryah, D., & Sjafirah, A. (2018). Framing Media Online Tribunnews.Com Terhadap Soso Perempuan Dalam Berita Video Pornografi Depok. *Kajian Jurnalisme*, 02(01), 25–43. <http://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme>
- Mandiriani, N., Lesmana, F., & Yoanita, D. (2019). Bingkai Pemberitaan Perempuan di Majalah Tempo Edisi Khusus “Perempuan-Perempuan Penembus Batas.” *Scriptura*, 8(2), 56–63. <https://doi.org/10.9744/scriptura.8.2.56-63>
- Musrifah. (2018). Feminisme Liberal dalam Novel Sepenggal Bulan Untukmu Karya Zhaenal Fanani. *Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 84–100.

- Permana, R. (n.d.). Citra Perempuan Dalam Bingkai Media Massa (Studi Komparatif Pada Program Acara “Ini Talkshow” dan “Sarah Sechan” di NET TV).
- Putri, A. P. (2014). Representasi Citra Perempuan Dalam Iklan Shampoo Trsemme Keratin Smooth di Majalah Femina. 2(2), 104–115.
- Rahim, A., Siswoyo, M., & Hermawan, A. J. (2022). Citra Perempuan Dalam Media Massa (Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani Pada Artikel Worklife di Website Wolipop) (Vol. 10, Issue 1).
- Widyas, H., Ningrum, S., & Wasono, S. (2023). Sawerigading Citra Perempuan Indonesia Masa Jepang Pada Dua Cerpen dalam Majalah Pandji Poestaka (The Image of Indonesian Women on Japanese Period in Two Short Stories in Pandji Poestaka Magazine).
- Yuswara, L. (2021). Citra Perempuan dalam Buku Anak 20 Cerita Manis Diambil Dari Majalah Bobo. Nuansa Indonesia, 23(1). <https://jurnal.uns.ac.id/ni>

## **SKRIPSI**

- Hidayati Nurul. (2020). Citra Perempuan Hijab Dalam Iklan Youtube (Iklan “Downy Parfum Collection” Analisis Semiotika Charless Sanders Pierce) [Skripsi]. IAIN Ponorogo.
- Febriyanti, Rosalin. (2020). Citra Perempuan Di Dalam Majalah Populer (Analisis Wacana Terhadap Artikel Di Majalah Populer Edisi Mei 2019) [Skripsi]. Universitas Tarumanegara.
- Sholekhan, Syahnina Mustika. (2020). Representasi Citra Perempuan Muslim dalam Novel “Perempuan Di Titik Nol “Kasrya El Saadawi Ditinjau dari Perspektif Kesetaraan dan Keadilan Gender[Skripsi]. IAIN Salatiga.

**WEBSITE**

Tempo. Diakses dari tempo.id: <https://www.tempo.id/corporate.php> (15 Juni 2023)

KBBI. Diakses dari kbbi.web.id: <https://kbbi.web.id/majalah> (16 Juni 2023)

**MAJALAH**

TEMPO. (2022). Tokoh Tempo 2022 Untuk Para Perempuan Untuk Para Korban. Majalah Tempo Edisi 45.

